

**KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN KELUARGA MINANG (IKM)  
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar S.1

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



**SINDY OKTA BELA**

**NIM : 20521068**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 2024 M / 1447 H**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN)

Curup Di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindy Okta Bela  
NIM : 20521068  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sindy Okta Bela mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "**Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) di Kabupaten Rejang Lebong**". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

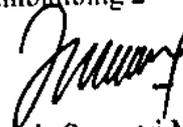
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing 1



Anrial, MA  
NIP.198101032023211012

Pembimbing 2



Intan Kurnia Syaputri, M.A  
NIP. 199208312020122001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada :

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Sindy Okta Bela

NIM : 20521068

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Judul : Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (Ikm) Di  
Kabupaten Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasa Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Curup, Juli 2024

Mengetahui,

Pembimbing 1



Anrial, MA

NIP.198101032023211012

Pembimbing 2



Intan Kurnia Syaputri, MA

NIP. 199208312020122001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

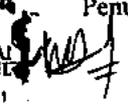
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sindy Okta Bela  
NIM : 20521068  
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah  
Judul : Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (Ikm) Di  
Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024  
Penulis,  
  
METERAL  
TEMPEL  
P05ECALX153489401

**SINDY OKTA BELA**  
NIM. 20521068



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 606 /In.34/FU/PP.00.9/07 /2024

Nama : Sindy Okta Bela  
NIM : 20521068  
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Di Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 06 Agustus 2024  
Pukul : 09.00 s/d 10.30  
Tempat : Aula Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Anrial, M.A

NIP. 198101032023211012

Penguji I,

Dita Verolyna, M.I. Kom

NIP. 198512102019032004

Sekretaris,

Intan Kurnia Svaputri, M.A

NIP. 199208312020122001

Penguji II,

Dete Konggoro, M.I. Kom

NIP. 198610282023211015

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas  
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197501122006041009



## **MOTTO**

“Pohon yang besar butuh proses yang panjang untuk tumbuh,dan di balik pohon yang besar terdapat akar tunjang yang menopang”

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segaa puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT , karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Di Kabupaten Rejang Lebong**”. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.PPd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd., selaku Wakil Rektor 11 IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup

5. Bapak Dr. Fakhruddin S.Ag., M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Curup
6. Ibu Intan Kurnia Syaputri, M.A, Selaku Ketua Prodi KPI IAIN Curup
7. Bapak Anrial,MA Selaku Pembimbing I
8. Ibu Intan Kurnia Syaputri,MA , Selaku Pembimbing II
9. Seluruh Dosen Dan Karyawan IAIN Curup
10. Almamater Tercinta IAIN Curup

Curup, Juli 2024  
Penulis

**Sindy Okta Bela**  
NIM. 20521068

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. atas limpahan rahmat, nikmat, hidayah dan inayyah-Nya penulis beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini aku persembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, **Ayahanda**. Terima kasih penulis ucapkan karena selalu mendoakan saya, memberikan semangat berbentuk materi maupun motivasi, serta tidak pernah lelah berusaha dan selalu mengusahakan agar penulis tidak pernah kurang satu apapun.
2. Pintu surgaku, **Ibunda**. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis.
3. Ayukku. Terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, motivasi dan do'a yang diberikan selama ini kepada penulis.
4. **Keluarga besar** terkasih yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih telah mendampingi penulis serta selalu memberikan sebesar-besarnya dukungan terhadap penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen pembimbingku, **Bapak Anrial dan Bunda Intan** yang sangat berjasa dalam proses pengerjaan skripsi penulis dan telah menyalurkan semangat dan motivasi yang bermanfaat, terima kasih karena telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. **Kepada Narasumber** terimakasih banyak atas kesediaannya dan segala bantuan serta dukungan yang diberikan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. **Teman-temanku Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2020**, yang tak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, dengan melalui perkuliahan bersama kalian penulis merasakan artinya pembelajaran dan perjuangan. Dari kalian juga penulis banyak belajar mengenai kesabaran, dan kerja keras dalam belajar serta kesempatan untuk menuntut ilmu yang harus disyukuri.

*Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua aamiin.*

**KOMUNIKASI ORGANISASI IKATAN KELUARGA MINANG (IKM)  
DI KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Oleh : Sindy Okta Bela (20521068)**

**ABSTRAK**

Komunikasi yang baik sangat berpengaruh terhadap berdirinya sebuah organisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi yang terjalin dalam organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) yang mempengaruhi organisasi IKM di Kabupaten Rejang Lebong. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana bentuk komunikasi dalam organisasi IKM dan apa saja yang dilakukan IKM untuk mengenalkan organisasinya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan mewawancarai 3 narasumber sebagai informan dalam penelitian yang menggunakan teori komunikasi Fayol ini. Manfaat penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep, teori terhadap ilmu-ilmu pengetahuan dalam suatu penelitian dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat dan seluruh elemen dalam organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang). Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa pola komunikasi antara ketua, wakil, pengurus dan seluruh anggota sangat penting dalam menjalankan sebuah organisasi. Khususnya organisasi yang menjadi objek penelitian ini, yaitu IKM (Ikatan Keluarga Minang) yang ada di Kabupaten Rejang Lebong. Organisasi yang terjalin dalam organisasi sangat berperan penting, hal ini terlihat dalam manajemen organisasi meliputi perencanaan, organisasi, pelaksanaan, control dan evaluasi yang melibatkan antara ketua, wakil ketua, sekretaris, anggota dan seluruh elemen dalam organisasi IKM.

Kata Kunci : Komunikasi, Organisasi, Minang, Mengenalkan, IKM

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
1. Pengertian Komunikasi .....	12
2. Komunikasi Organisasi .....	16
3. Teori Komunikasi Organisasi .....	18
A. Teori Manajemen Klasik-Fayol .....	20
4. Fungsi Komunikasi Organisasi .....	25
5. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi .....	27

a. Komunikasi Lisan dan Tulisan .....	27
b. Komunikasi verbal dan non verbal .....	28
c. Komunikasi ke atas, ke bawah, dan ke samping .....	29
d. Komunikasi Formal dan Informal.....	30
e. Komunikasi Intrapersonal .....	30
f. Komunikasi Interpersonal.....	31
g. Komunikasi Kelompok .....	31
6. Iklim Komunikasi Organisasi .....	31
7. Kebiasaan Etnis Minang .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian .....	36
C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
D. Subjek Penelitian .....	38
E. Sumber data .....	40
F. Teknik Pengumpulan Data .....	42
G. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Organisasi IKM.....	45
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Bentuk Komunikasi Organisasi (IKM) Ikatan Keluarga Minang .....	49
2. Upaya yang dilakukan untuk Mengenalkan Organisasi .....	55
C. Pembahasan Penelitian.....	58
1. Bentuk Komunikasi Organisasi Berdasarkan Hierarki .....	58

<b>2. Upaya yang dilakukan oleh IKM untuk Mengenal Organisasi .....</b>	<b>75</b>
<b>a. Kegiatan Rutin Pertahun.....</b>	<b>75</b>
<b>b. Kegiatan Tambahan.....</b>	<b>81</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi organisasi merupakan aktivitas dasar yang dilakukan manusia dalam organisasi. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi organisasi dapat macet atau berantakan. Misalnya bila dalam satu sekolah kepala sekolah tidak memberi informasi kepada guru-guru mengenai kapan sekolah di mulai sesudah libur semester dan apa bidang studi yang akan diajarkan oleh masing-masing guru, maka besar kemungkinan guru tidak datang mengajar. Akibatnya siswa tidak belajar. Hal ini menjadikan sekolah tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Dari contoh tersebut dapat dilihat, bahwa lupa memberi informasi saja sudah memberikan efek yang lebih besar bagi sekolah. Karena pentingnya komunikasi dalam organisasi maka perlu menjadi perhatian pengelola agar dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya.

Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi oleh karena itu, para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi

mereka. Brent D. Ruben (1988) dikutip dalam Armi memberikan definisi mengenai komunikasi manusia adalah suatu proses melalui individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi dan dalam masyarakat menciptakan, mengirimkan, dan menggunakan informasi untuk mengkoordinasikan lingkungan dan orang lain<sup>1</sup>. Komunikasi juga dikatakan sebagai suatu proses yaitu suatu aktivitas yang mempunyai beberapa tahap yang terpisah satu sama lain tetapi berhubungan. Misalnya kalau kita ingin berpidato di depan umum sebelum berpidato tersebut kita telah melakukan serentetan sub aktivitas seperti membuat perencanaan, menentukan tema pidato, mengumpulkan bahan, melatih diri dari rumah, baru kemudian tampil berpidato di depan umum yang di dalamnya terdapat informasi yang disampaikan.

Pengertian informasi di sini tidak hanya bersifat fakta tetapi juga bersifat fiksi, humor, atau bujukan, dan apa saja istilah menciptakan informasi yang dimaksudkan juga termasuk tindakan menyandikan (*encoding*) pesan yang berarti, kumpulan data atau suatu set isyarat. Sedangkan istilah mengirimkan informasi maksudnya adalah proses dengan mana pesan dipindahkan dari si pengirim kepada orang lain atau dari suatu tempat ke tempat lain. Pesan dikirim melalui bahasa baik verbal maupun bahasa nonverbal. istilah pemakaian informasi menunjukkan kepada peranan informasi dalam mempengaruhi tingkat laku manusia baik secara individual kelompok, maupun masyarakat. Jadi jelas bahwa tujuan komunikasi yaitu untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain. Organisasi yang dianggap

---

<sup>1</sup> Dr. Armi Muhammad . *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) Hal 1-3

baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota anggotanya.<sup>2</sup> Sebagai makhluk sosial dimana semuanya saling membutuhkan satu dengan yang lainnya, manusia juga membutuhkan manusia lainnya untuk melakukan interaksi, bertukar informasi, konsep, ide, gagasan dan menyampaikan pesan dengan cara berkomunikasi. Komunikasi adalah sebuah proses Proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi satu sama lain mengarah pada saling pengertian yang mendalam.<sup>3</sup>

Komunikasi juga tidak hanya dengan melakukan percakapan, bagi manusia yang hidup di negara Indonesia senyum dan anggukan kepala juga merupakan salah satu dari komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah alat dan pilar utama dalam kehidupan sehari-hari. Bukan hanya untuk bersosialisasi komunikasi juga membantu manusia untuk saling mengerti satu sama lain. Komunikasi memudahkan segala aktivitas manusia dalam bermasyarakat maupun dalam berorganisasi.

Organisasi merupakan sebuah wadah untuk sekumpulan manusia yang memiliki prinsip dan mau bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan yang sama. Pengertian lain dari organisasi adalah organisasi memiliki karakteristik tertentu yaitu mempunyai struktur, tujuan saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain tergantung bagaimana komunikasi

---

<sup>2</sup> Enggar Siswanto. 2023. *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Raflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong*. (EPrints Etheses IAIN Curup, 2023) Hal 1\_2.

<sup>3</sup> Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Hal 22.

dalam organisasi tersebut.<sup>4</sup> Komunikasi juga merupakan kunci kesuksesan dari organisasi tersebut. Komunikasi dalam suatu organisasi terjalin karena keragaman karakter, usia dan latar belakang yang ada. Sebagai cara untuk menyampaikan ide-ide, gagasan-gagasan, pemikiran lainnya yang berbeda-beda dan menemukan titik temu serta persetujuan bersama untuk mewujudkan tujuan organisasi. Komunikasi dalam organisasi menjadi sarana bagi anggota organisasi untuk meningkatkan diri maupun organisasi tersebut. Komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan ardi di dalam suatu organisasi.<sup>5</sup> Dari situ terlihat bagaimana anggota organisasi menggunakan komunikasinya dengan baik atau tidak dan penyampaian pesan, ide atau pemikirannya tersampaikan kepada anggota lainnya atau tidak. Minang ialah sebuah suku dari Sumatra Barat yang memiliki keunikan dan ciri khas salah satunya adalah berdagang dan merantau. Budaya merantau ini menyebabkan Minang tersebar ke banyak wilayah di Indonesia, sehingga memiliki wadah dan bersatu melalui organisasi IKM.

Ikatan Keluarga Minang (IKM) Rejang Lebong adalah suatu organisasi yang beranggotakan warga etnis minang yang mayoritas warga perantau berasal dari sumatera barat yang berjuang dan bertahan hidup di negeri orang dan diharapkan menjadi media silaturahmi yang erat dan sebagai wadah perkumpulan warga perantau dari daerah Minang. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari ketua organisasi ini, IKM berdiri sejak tahun

---

<sup>4</sup> Dr.Armi Muhammad . *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) Hal 23

<sup>5</sup> Dr.Armi Muhammad . *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) Hal 65

1963.<sup>6</sup> Ikatan Keluarga Minang memiliki ikatan yang kuat dan mampu bertahan hingga saat ini. Ikatan keluarga minang memiliki adat dan budaya yang kaya dan unik. Ikatan keluarga dalam budaya Minangkabau sangat penting dan dijunjung tinggi. Nilai-nilai seperti gotong royong, dengan menyalurkan bantuan seperti jika ada warga minang yang terkena musibah seperti meninggal dunia menyediakan ambulans gratis, kekeluargaan dan saling membantu sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat ikatan keluarga Minangkabau tetap kuat dan bertahan.

Kebersamaan dalam membuat Keputusan Di ikatan keluarga Minangkabau, keputusan yang penting diambil secara musyawarah dan mufakat. Semua anggota keluarga memiliki peran dan suara dalam pengambilan keputusan. Hal ini membantu memperkuat ikatan keluarga dan menjaga harmoni dalam keluarga. Perantauan Minangkabau Banyak orang Minangkabau yang merantau dan menetap di luar daerah salah satunya di daerah Rejang Lebong mereka tetap menjaga ikatan keluarga dan identitas Minangkabau mereka. Organisasi seperti Ikatan Keluarga Minang (IKM) juga membantu mempertahankan hubungan antar keluarga Minangkabau di berbagai daerah. Yang menjadi alasan ikatan keluarga minang masih bertahan saat ini karena selagi masih ada warga minang di Rejang Lebong tetap bertahan selama ini jika warga minang sudah tidak ada di Rejang Lebong maka ikatan keluarga minang akan tidak ada lagi.

Hasil dari wawancara anggota (IKM) Rejang lebong “24 Desember 2023” “Ikatan Keluarga Minang (IKM) adalah sebuah organisasi yang

---

<sup>6</sup> Oyong” wawancara Ketua IKM Rejang Lebong” 19 Februari 2024.

didirikan pada tahun 1963 oleh sekelompok orang Minangkabau yang tinggal di kota Curup, Bengkulu, Indonesia. Tujuan utama dari Ikatan Keluarga Minang (IKM) adalah untuk mempererat hubungan antara orang Minang yang tinggal di berbagai daerah di kota Curup. IKM awalnya didirikan sebagai tempat untuk mempromosikan dan melestarikan budaya Minangkabau, termasuk adat istiadat, bahasa, dan seni tradisional. Seiring berjalannya waktu, IKM telah berkembang menjadi organisasi yang memiliki berbagai kegiatan dan program, seperti pertemuan rutin, seminar, pameran budaya, dan kegiatan sosial. IKM juga aktif dalam menjalin kerjasama dengan organisasi lain, guna memperluas jaringan dan memperkenalkan budaya Minangkabau kepada masyarakat luas”.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu organisasi masyarakat Minangkabau yang terbesar dan teraktif, Ikatan keluarga Minang (IKM) terus berupa untuk menjaga dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga Minangkabau, serta memperjuangkan kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Minangkabau secara umum.

Ikatan keluarga Minang merujuk pada hubungan dan struktur keluarga di masyarakat Minangkabau, suku yang berasal dari wilayah Sumatera Barat adalah sistem hukum adat Minangkabau yang menekankan pada keberlanjutan, Indonesia. Minangkabau memiliki sistem kekerabatan matrilineal. Keluarga Minangkabau yang menjadi pusat kehidupan keluarga besar. Setiap organisasi pasti ingin mengembangkan organisasinya tersebut, agar terus maju serta dikenal dan diketahui banyak orang, sehingga perlu

---

<sup>7</sup> Ani Kasim “wawancara anggota IKM Rejang Lebong” pada 24 Desember 2023.

adanya komunikasi yang tersusun didalam organisasi tersebut serta dengan meningkatkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) agar tetap bertahan ditengah banyaknya organisasi-organisasi warga perantau dari berbagai daerah di Rejang Lebong.

Dengan banyaknya organisasi yang berada di Rejang Lebong, hal ini menjadi salah satu tantangan bagi Ikatan Keluarga Minang (IKM) untuk bersaing secara sehat dalam mempertahankan Organisasinya agar tetap dikenal oleh orang luar. Serta komunikasi yang terjadi didalam sebuah organisasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan agar kemajuan dan perkembangan organisasi tetap berjalan. Maka terkait pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian yaitu: **“Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Di Rejang Lebong”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk komunikasi organisasi (IKM) Ikatan Keluarga Minang ?
2. Upaya apa saja yang di lakukan oleh (IKM) Ikatan Keluarga Minang untuk mengenalkan organisasi?

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Di Rejang Lebong Dalam Mempertahankan Organisasinya.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas maka dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Bentuk Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM)
2. Untuk mengetahui Upaya apasaja yang dilakukan Oleh IKM untuk Mengenal Organisasi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi baru disamping menerapkan teori-teori yang telah di terapkan oleh peneliti di perguruan tinggi serta menambah pemahaman dan wawasan peneliti dalam memahami komunikasi organisasi Ikatan Keluarga Minang di Kabupaten Rejang Lebong dalam mempertahankan organisasinya.
  - b. Bagi program studi, dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, dan dapat di jadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan topik penelitian ini.
2. Manfaat Praktis

Bagi anggota organisasi, penelitian ini dapat memberikan masukan serta saran untuk pengembangan dalam rangka untuk meningkatkan bentuk komunikasi dan mempertahankan organisasi tersebut.

## F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan peneliti terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian dengan judul yang persis sama dengan penelitian ini, akan tetapi ada beberapa penelitian sejenis yang memiliki sedikit kesamaan sudah pernah dilakukan sebelumnya, adapun beberapa hasil penelitian yang akan di kemukakan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Ahmad Siregar, dan Lailatul Usriyah tahun 2021 dengan judul penelitian "*Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik*" Penelitian ini menjelaskan bahwa Komunikasi memiliki peran sebagai langkah preventif dan langkah represif dalam mengelola konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sebagai langkah preventif komunikasi dapat dilakukan dengan mengelola dan menerapkan strategi komunikasi yang tepat, sehingga mencegah terjadinya missskomunikasi yang dapat memicu terjadinya konflik diantara anggota organisasi. Sedangkan sebagai langkah represif peran komunikasi dalam mengelola konflik dapat dilakukan dengan menjadikan komunikasi sebagai alat utama dalam menjalankan strategi-strategi penyelesaian dan pengelolaan konflik yang dilakukan dengan berbagai strategi baik itu strategi menghindar, strategi mengakomodasi, strategi kompetisi, strategi kompromi dan negosiasi maupun strategi kolaborasi. Komunikasi berperan penting dalam pengimplementasian kegiatan-kegiatan pengelolaan konflik dalam organisasi. Komunikasi juga memiliki peran informatif, peran

regulative, peran persuasive dan peran integratif dalam mengelola konflik dalam organisasi. Persamaan penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

2. Penelitian Dini Septianingsi, Mahasiswi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang berjudul "*Pola Komunikasi Organisasi Pac Ippnu-Ippnu Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Dalam Mempertahankan Organisasi*". Penelitian ini terfokus pada pola komunikasi Organisasi dalam mempertahankan organisasi tersebut. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri adalah terdapat pada objek penelitian yaitu keberadaan organisasi dan juga terdapat pada teori yang digunakan adalah Komunikasi Organisasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek yang dipilih. Skripsi ini membahas tentang komunikasi organisasi Karang Taruna Rafflesia dalam meningkatkan solidaritas pemuda di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa komunikasi yang digunakan Karang Taruna Rafflesia yaitu menggunakan komunikasi informal dengan menggunakan komunikasi yang informal dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan meningkatkan solidaritas antara karang taruna dan

pemuda, selain itu terdapat faktor pendukung dari pihak Karang Taruna Rafflesia yang telah menyediakan fasilitas untuk para pemuda agar bisa mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki masing masing, hal ini dilakukan untuk menarik minat pemuda untuk berkontribusi dalam kegiatan karang taruna. Perbedaan dengan penelitian ini ialah penggunaan teori, lokasi penelitian, dan subjek penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan seni penyampaian informasi yang dapat berupa pesan, ide, sikap ataupun gagasan dari komunikator, dan penyampaian berita untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikasi atau penerima berita (pola, sikap, pandangan dan pemahamannya), kelola dan pemahaman yang dikehendaki bersama. Komunikasi dilakukan secara efektif supaya dapat dimengerti dan diterima oleh komunikan, komunikasi yang efektif bisa dilakukan jika seseorang yang berkomunikasi memahami tentang pengertian dari komunikasi efektif, proses komunikasi efektif serta unsur-unsur komunikasi efektif.

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak akan pernah dapat dipisahkan dari manusia sebagai makhluk<sup>8</sup>, selain itu komunikasi juga dapat diartikan sebagai sarana terjalinnya hubungan antar individu dengan individu yang lain, dengan adanya komunikasi, maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena manusia merupakan makhluk sosial, saling membutuhkan, sehingga tercipta interaksi timbal balik. Komunikasi merupakan proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, secara

---

<sup>8</sup> Ma'arif, S. (2018). Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 104–123

tertulis, lisan, maupun bahasa nonverbal. Komunikasi bagi organisasi merupakan unsur yang memiliki peranan krusial, pentingnya komunikasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya<sup>9</sup>. Yang dalam interaksi itu membutuhkan komunikasi antar anggota dan seluruh elemen organisasi dengan tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga tercapainya proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila didukung dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi ataupun berita yang akan disampaikan.

Selain itu, komunikasi juga disebut sebagai proses pengiriman stimulus yang berupa simbol, suara, verbal atau tulisan sebagai bentuk informasi yang akan di sampaikan pada penerima sebagai bentuk interaksi antar manusia.

Di dalam Al-Qur'an komunikasi sebagai fitrah manusia yang jika gagal terjadi berakibat fatal seperti frustrasi, demoralisasi, aliensi, dan penyakit jiwa berbahaya lainnya. Secara sosial kegagalan komunikasi berakibat buruk bagi hubungan manusia secara sosial, seperti menghambat terjadinya saling sepemahaman, saling pengertian, menghambat kerja sama, menghambat toleransi, dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial<sup>10</sup>.

---

<sup>9</sup> Anwar, K. (2018). Urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Pendidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 31–38

<sup>10</sup> Muh. Syawir Dahlan, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadist* (Jurnal Dakwah Tabligh, Vol .15, No. 1, Juni 2014) : hal.117

Dalam Al-Qur'an disebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia sebagaimana dalam **QS. Ar-Rahman (55):1-4:**

الرَّحْمَنُ . عَلَّمَ الْقُرْآنَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ . عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya :

“(Tuhan) Yang Maha Pemurah. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara”

Unsur komunikasi diantaranya yaitu,

a. Komunikator

Dalam proses berkomunikasi, komunikator memiliki peranan yang sangat penting karena mengerti atau tidaknya lawan bicara tergantung pada cara penyampaian dari komunikator. “Komunikator berfungsi sebagai *encoder*, yakni sebagai orang yang memformulasikan pesan yang kemudian menyampaikannya kepada orang lain yang menerima pesan disebut komunikan sebagai *decoder*, yakni menerjemahkan lambang-lambang pesan konteks pengertiannya sendiri<sup>11</sup>.

b. Pesan (*Message*) ialah lambang-lambang atau kata-kata yang di dalamnya memuat informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan tersebut. Proses komunikasi yang dimulai dari pengiriman pesan oleh komunikator perlu dikelola dengan baik hingga pesan sampai pada komunikan dan difahami sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh komunikator<sup>12</sup>.

c. Media

<sup>11</sup> Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), Cet. Ke11, Hal. 59

<sup>12</sup> Anwar, K. (2018). Urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Pendidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 31–38.

Media adalah saluran atau chanel tempat jalannya pesan untuk sampai kepada penerima<sup>13</sup>. Sehingga media menjadi salah satu factor penting dalam berjalannya komunikasi.

d. Penerima

Penerima adalah orang yang menerima pesan yang disampaikan komunikator. Penerima disebut juga dengan *receiver* atau *audiens* yaitu saluran atau target pesan. Penerima sering juga disebut dengan komunikan. Penerima data berupa individu, satu kelompok, lembaga atau bahkan satu kumpulan besar manusia yang tidak saling mengenal<sup>14</sup>. Jadi, penerima atau *audiens* adalah pihak yang menjadi sasaran yang dikirim oleh pengirim atau komunikator.

e. Efek

Efek adalah unsur penting dalam keseluruhan proses komunikasi. Efek bukan hanya sekedar umpan balik dan reaksi penerima (komunikan) terhadap pesan yang disampaikan komunikator melainkan efek dalam komunikasi merupakan panduan sejumlah kekuatan yang bekerja dalam masyarakat, di mana komunikator hanya dapat menguasai satu kekuatan saja, yaitu pesan-pesan yang dilontarkan. Bentuk konkrit dalam komunikasi adalah terjadinya perubahan berpendapat atau sikap dan perilaku khalayak akibat pesan yang menyentuhnya<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Morissan, 2014. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Jakarta; Kencana

<sup>14</sup> Morissan, 2014. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa, Jakarta; Kencana

<sup>15</sup> Muhammad Saleh, 2011. Efektivitas Komunikasi Nonverbal dalam Pelestarian Syariat Islam di kota Lhokseumawe, Tesis Medan: IAIN Sumatra Barat.

## 2. Komunikasi Organisasi

Secara etimologi atau kata asalnya, istilah komunikasi bahasa latinnya *communication*, yang bersumber dari kata *communis*. Arti kata *communis* di sini adalah sama dalam artinya sama makna<sup>16</sup>. Pendapat yang hampir sama juga di sampaikan Astrid Susanto, yaitu kata komunikasi berasal dari kata *communicare* yang dalam bahasa latin memiliki arti “berpartisipasi” atau “memberitahukan”. Kata *communis* berarti “milik bersama” atau “berlaku dimana-mana”<sup>18</sup>. Namun, jika ditinjau dari segi etimologis (istilah) penyampaian sesuatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, dari pernyataan itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan disini adalah komunikasi manusia yang sering juga disebut sebagai komunikasi sosial<sup>19</sup>. Ada beberapa ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi dan organisasi antara lain sebagai berikut;

Komunikasi menurut istilah yaitu proses kegiatan antar manusia yang diungkapkan melalui bahasa lisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi-bunyian dan bentuk kode lain yang mengandung arti dan dimengerti oleh orang lain<sup>20</sup>. Sedangkan menurut Onong Uchjana, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain

---

<sup>16</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya , 2000), Hal. 3-4.

<sup>18</sup> Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*, (Bandung : Bima Cipta, 1998), Hal. 1.

<sup>19</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Hal. 3.

<sup>20</sup> YS. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta : Grasindo, 1998), Hal. 69.

untuk memberitahukan atau merubah sikap, pendapat dan perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun melalui media lainnya<sup>21</sup> .

Organisasi merupakan struktur hubungan, kekuasaan-kekuasaan, tujuan-tujuan, peranan-peranan, kegiatan-kegiatan, komunikasi dan faktor-faktor lain apabila orang bekerja sama. Organisasi dapat diartikan juga sebagai sekumpulan manusia yang tunduk pada kesepakatan bersama untuk mengadakan kerja sama dan interaksi guna mencapai tujuan bersama, dalam rangka keterbatasan sumber daya manusia dan sumber materil. Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, dan terikat secara formal dalam satu hirarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan<sup>23</sup>. Sedangkan komunikasi organisasi menurut ahli adalah suatu sistem yang paling tergantung yang mencakup organisasi pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang cakupannya kompleks<sup>24</sup>. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang paling bergantung yang kemudian mencakupi komunikasi internal dan komunikasi eksternal<sup>26</sup>. Menurut R.Wayne Pace dan Don.

F. Faules

---

<sup>21</sup> Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya , 2000), Hal. 9.

<sup>23</sup> Sondang P. Siagian, *Peranan Staf dan Management* (Jakarta : Gunung Agung, 1976), cet ke-1, Hal. 20.

<sup>24</sup> Dr.Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet ke-7, Hal.65.

<sup>26</sup> Dr.Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet ke-7, Hal.66.

mengklasifikasikan komunikasi organisasi menjadi dua, yaitu definisi fungsional dan definisi interpretatif. Definisi fungsional komunikasi organisasi yaitu sebagai pertunjukkan dan penafsiran diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Sedangkan definisi interpretatif komunikasi organisasi adalah proses pencapaian atas interaksi yang merupakan organisasi<sup>27</sup>. Dari berbagai pendapat di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan komunikator kepada komunikan yang berada dalam satu sistem yang saling berkaitan, berhubungan dan memiliki kepentingan, visi dan misi yang sama di dalam kelompok formal maupun informal.

### 3. Teori Komunikasi Organisasi

Dalam kajian ilmu komunikasi organisasi setidaknya ada lima teori organisasi yang cukup terkenal, teori dapat membantu untuk melihat proses komunikasi organisasi. Kelima teori tersebut yaitu teori klasik, teori hubungan manusia, sistem sosial, teori politik dan teori simbol. Menurut Scott ada empat yang menjadi unsur penting dari teori organisasi klasik, yaitu pembagian kerja, hierarki proses fungsional, struktur dan pengawasan yang ketat. Teori sistem memandang organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam teori politik, ahli-ahli teori politik melihat kekuasaan (*power*), konflik dan distribusi dari sumber-sumber yang langka sebagai pokok permasalahan pada

---

<sup>27</sup> R. Wayne Pace and Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal. 31-35.

organisasi. Perspektif teori simbolis didasarkan pada satu seri asumsi mengenai hakikat organisasi dan tingkah laku manusia<sup>28</sup>.

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan teori Hubungan Manusia oleh Elton Jhon Mayo yang teorinya diperkenalkan pada tahun 1930 an, dan didukung pula oleh Barnard 1938, Roethlisberger dan Dikson 1939. Elton Mayo adalah mahasiswa kedokteran, tetapi tidak begitu lama ia kemudian mengikuti minatnya akan filsafat dan psikologi. Mayo lahir di Australia, kemudian pergi ke Amerika Serikat dan menjadi staf dosen di Universitas Harvard, dan akhirnya menjadi Dosen Riset Industri pada Fakultas Ilmu-Ilmu Perusahaan Berjajah di Harvard. Mayo sangat terkenal dengan proyek lazimnya disebut Hawthouse Studies atau percobaan-percobaan Hawthouse.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mayo, para peneliti mengambil kesimpulan bahwa hubungan sosial atau manusiawi di antara pekerja, peneliti dan penyelia (*supervisor*) lebih penting dalam menentukan produktivitas dari pada perubahan-perubahan kondisi kinerja di atas. Moral pekerja (anggota organisasi) yang tinggi akan menaikkan moral anggota. Moral meningkat atau tidak tergantung seberapa besar perhatian yang bersifat pribadi, individual dan simpati diberikan kepada karyawan, struktur sosial kelompok kerja. Bahkan faktor-faktor sederhana, seperti siapa yang duduk dekat seseorang karyawan, merupakan hal penting dalam organisasi. Dalam teori hubungan manusia, manusia sebagai anggota organisasi merupakan inti organisasi sosial. Manusia terlihat

---

<sup>28</sup> Bintang Narpati, Dr.Dian, Kardiah “*Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep)*.(Purwokerto Selatan : CV. Pena Persada, 2022) Cet. Ke-1, Hal. 13.

dalam tingkah laku organisasi. Misalnya anggota organisasi yang memutuskan apa yang peranan yang akan dilakukannya dan bagaimana melakukannya. Tanpa manusia organisasi tidak akan ada. Oleh karena itu, manusia dalam organisasi haruslah mendapat perhatian dan tidak dapat diabaikan seperti halnya dengan teori klasik<sup>30</sup>.

Pendekatan klasik (*Classical Approaches*) muncul setelah revolusi industri yang membawa pengaruh kepada perubahan pemikiran tentang sebuah pekerjaan dilakukan. Pada era ini, masyarakat berubah dari agraris ke industri yang awalnya menunjukkan pekerjaan dilakukan oleh individu atau kelompok kecil dalam sebuah keluarga mulai bergerak ke pabrik yang berkaitan erat dengan mesin dan industri. Masa ini organisasi digambarkan sebagai sebuah mesin, metafora tersebut kemudian berkaitan dengan pemikiran Hendry Fayol melalui teori Manajemen klasik, Max Weber melalui Teori Birokrasi, serta Federick Taylor melalui Teori Manajemen Ilmiah<sup>31</sup>.

Berikut adalah penjelasan terkait dengan Teori Manajemen Klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

#### **a. Teori Manajemen Klasik-Fayol**

Hendri Fayol merupakan industrialis yang berasal dari Perancis, hidup di antara tahun 1920-an dan dapat dikatakan beliau sebagai Bapak dari teori manajemen dan operasi modern. Dua hal besar yang menjadi hasil pemikirannya adalah perhatiannya kepada elemen

---

<sup>30</sup> Tine A. Wulandari, "*Komunikasi Organisasi Classical Approaches*" Hal. 2.

<sup>31</sup> Tine A. Wulandari, "*Komunikasi Organisasi Classical Approaches*" Hal. 2.

manajemen dan prinsip-prinsip manajemen yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan oleh seorang manajer, dan prinsip manajemen berkaitan dengan bagaimana manajer harus menetapkan elemen-elemen.

Elemen Manajemen terdiri dari lima dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan kontrol. Perencanaan meliputi pada prediksi masa depan untuk menentukan cara terbaik untuk pencapaian tujuan organisasi, pengorganisasian adalah mengenai penataan sumber daya beserta evaluasinya, komando adalah elemen dimana manajer menentukan tugas untuk karyawan dalam rangka mencapai tujuan organisasi, koordinasi merupakan harmonisasi seluruh aktivitas yang terpisah-pisah dalam organisasi menjadi satu kesatuan, dan kontrol meliputi perbandingan antara tujuan dan aktivitas yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa organisasi tetap berjalan sesuai dengan rencana. Lima elemen tersebut dapat diimplementasikan dengan komunikasi, karena dapat dibayangkan bagaimana seluruh elemen yang ada jika dilakukan tanpa komunikasi, maka sebetulnya di dalam elemen manajemen terdapat komunikasi mekipun secara eksplisit disebutkan oleh Fayol<sup>33</sup>. Selain itu, prinsip struktur manajemen menurut Fayol merupakan “*what*” dari suatu organisasi sedangkan prinsip manajemen membahas “*how*” agar suatu organisasi dapat berfungsi dengan baik. Prinsip manajemen menurut Fayol terdiri dari prinsip

---

<sup>33</sup> Tine A. Wulandari, “*Komunikasi Organisasi Classical Approaches*” Hal. 3-5.

struktur organisasi, prinsip kekuasaan dalam organisasi, prinsip penghargaan, dan prinsip sikap organisasi. Prinsip struktur organisasi menurutnya terbagi menjadi:

a. Scalar Chain

Organisasi harus dikelola dalam hierarki vertikal yang jelas dan komunikasi harus dibatasi berdasarkan hierarki ini, komunikasi terjadi dari atas ke bawah dan sebaliknya. Hal ini juga mencakup mengenai Rantai Skalar (Scalar Chain), yaitu rantai skalar adalah garis wewenang dari atas sampai ke bawah. Setiap karyawan harus menyadari posisi mereka di dalam hirarki organisasi. Garis wewenang ini akan menunjukkan apa yang menjadi wewenang dan tanggungjawabnya<sup>35</sup>

b. Unity of command

Karyawan harus menerima tugas yang jelas dari hanya satu orang atasan. Hal ini menunjukkan adanya pembagian kerja yang baik untuk memajemen hasil dari setiap pekerjaan yang dilakukan di setiap anggota.

c. Unity of direction

Kesatuan Arah (Unity of Direction), karyawan yang bekerja dalam suatu organisasi harus memiliki tujuan dan arah yang sama dan bekerja berdasarkan rencana yang sama<sup>36</sup> . Unity of direction

Menyatakan jika aktivitas-aktivitas yang memiliki tujuan sama

---

<sup>35</sup> Rogers Everett M., & Rekha Agarwala Rogers, 1976. *Communication in Organization*, New York, The Free Press.

<sup>36</sup> Rogers Everett M., & Rekha Agarwala Rogers, 1976. *Communication in Organization*, New York, The Free Press.

harus ditempatkan dibawah satu supervisor. Supervisor yang dimaksud adalah ketua. Ketua memiliki peran dalam menentukan tujuan dan ketercapaian tujuan tersebut secara bersama-sama.

d. Division of labour

Pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik apabila karyawan diberi tugas dengan jumlah terbatas dan terspesialisasi dengan jelas. Pembagian kerja yang jelas juga menunjukkan adanya asas keadilan, dan manajemen yang baik dalam hal pencapaian tujuan dalam organisasi.

e. Order

Seharusnya ada tempat dan tugas yang pasti bagi setiap karyawan di dalam suatu organisasi. Tempat dan tugas yang pasti dalam organisasi menunjukkan bahwa organisasi tersebut dapat berjalan dengan manajemen yang baik, dibawah kepemimpinan ketua dan pengurus. Tata Tertib (Order), yaitu tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih. Sehingga, sangat penting diperhatikan aspek tata tertib dalam organisasi.

f. Span of Kontrol

Manajer akan lebih efektif jika mereka memiliki kontrol terhadap karyawan dengan jumlah yang terbatas. Menurut Fayol, jumlah

yang efektif berkisar 20-30 orang karyawan bagi manajer level pertama dan 6 karyawan untuk manajer tingkat tertinggi dalam organisasi.

Enam prinsip tersebut menunjukkan bahwa organisasi akan menjadi sebuah organisasi yang terstruktur tinggi dan berjenjang. Meskipun Fayol menekankan pada komunikasi vertikal tetapi ia juga menemukan komunikasi horizontal yang melintasi hierarki. Inilah yang disebut oleh Fayol sebagai “*gankplank*” yang secara horizontal akan menghubungkan karyawan pada hierarki yang sama. Gankplank ini akan terjadi apabila diperbolehkan oleh manajer atau jika antar karyawan berkomunikasi untuk menyelesaikan tujuan bersama organisasi. Prinsip-prinsip manajemen adalah dasar-dasar dan nilai yang menjadi inti dari keberhasilan sebuah manajemen<sup>37</sup>. Agar proses manajemen berjalan sesuai dengan definisinya dan seharusnya, dibutuhkan prinsip-prinsip dasar yang harus dianut oleh para pelaku manajemen, bukan hanya manajernya sebagai kepala atau pemimpinnya saja. Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Sehingga, tidak bisa hanya dilihat dari satu sisi saja, melainkan bisa disesuaikan.

#### **4. Fungsi Komunikasi Organisasi**

Berikut adalah beberapa fungsi komunikasi dalam organisasi diantaranya;

---

<sup>37</sup> Tine A. Wulandari, “*Komunikasi Organisasi Classical Approaches*” Hal. 3-5.

- a. Fungsi Informatif. Organisasi dapat dipandang sebagai suatu system pemrosesan informasi, Artinya seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi dengan jumlah yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih teratur. Manajemen dalam organisasi membutuhkan informasi unuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan, izin cuti, dan sebagainya.
- b. Fungsi Regulatif. Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Terdapat dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif, yaitu berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Juga memberi perintah atas instruksi supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana yang semestinya. Kemudian, berkaitan dengan pesan, pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh dan tidak boleh untuk dilaksanakan.
- c. Fungsi Persuasif. Dalam mengatur suau organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih

suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebuah pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

- d. Fungsi integratif. Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yaitu: saluran komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut dan laporan kemajuan organisasi.

Saluran komunikasi informal seperti perbincangan antar pribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi<sup>38</sup>. Sehingga, hubungan antar personal setiap anggota yang baik juga sangat berpengaruh terhadap komunikasi yang terjalin dalam sebuah organisasi. Hubungan antar personal yang baik dalam organisasi akan menciptakan iklim yang baik, tenang dan menyenangkan juga dalam menjalankan organisasi.

## **5. Bentuk-Bentuk Komunikasi Organisasi**

Komunikasi sangat berperan dalam suatu organisasi, karena organisasi itu sendiri merupakan sekumpulan orang-orang yang selalu

---

<sup>38</sup> Adi Prakosa “*Teori Komunikasi Organisasi*” artikel diakses pada 1 Mei 2024 dari <https://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/teori-komunikasi-organisasi.html>.

membutuhkan komunikasi dengan sesama anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila ditinjau dari segi proses pencapaian tujuan, akan terikat dengan sangat jelas bahwa komunikasi yang efektif menunjukkan pengaruh yang sangat besar dan bahkan bersifat menentukan. Untuk membedakan komunikasi organisasi dengan komunikasi yang diluar adalah struktur hierarki yang merupakan karakteristik dari setiap organisasi, kalau dalam organisasi dikenal adanya susunan organisasi formal dan informal. Komunikasi organisasi formal mengikuti jalur hubungan formal yang tergambar dalam susunan atau struktur organisasi. Adapun komunikasi informal, arus informasinya sesuai dengan kepentingan dan kehendak masing-masing pribadi yang ada dalam organisasi tersebut<sup>40</sup>. Adapun bentuk-bentuk komunikasi organisasi dapat dikelompokkan sebagai berikut;

**a. Komunikasi lisan dan tulisan**

Komunikasi lisan dan tulisan merupakan jenis komunikasi verbal. Komunikasi lisan dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Misalnya, seseorang direktur menyampaikan suatu keputusan kepada bawahannya dengan menyandikan keputusan itu dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara langsung kepada bawahannya. Bawahan yang mendengar kata-kata tersebut menginterpretasikan artinya atau maksudnya serta berproses terhadap keputusan yang disampaikan tersebut.

---

<sup>40</sup> Miftah Thoha “*Perilaku Organisasi*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke-13, Hal. 163.

Sedangkan komunikasi tulisan merupakan komunikasi yang disampaikan oleh atasan yang disandikan dalam bentuk simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau media lain yang bisa dibaca, kemudian dikirim kepada bawahannya dengan sesuai yang dimaksudkan. Komunikasi tertulis ini dapat berupa surat, memo, buku, petunjuk, gambar, laporan, sedangkan komunikasi lisan dapat dalam bentuk percakapan interpersonal secara tatap muka atau melalui telepon dan media lainnya.

**b. Komunikasi verbal dan non verbal**

Komunikasi verbal bisa dikatakan bentuk yang paling umum digunakan dalam organisasi. Oleh karena itu adalah penting bagi seseorang manajer untuk mengetahui lebih banyak mengenai komunikasi tersebut. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi verbal merupakan karakteristik khusus dari manusia. Tidak ada makhluk lain yang dapat menyampaikan bermacam-macam arti melalui kata-kata. Kemampuan menggunakan komunikasi verbal secara efektif adalah penting bagi administrator dan manajer. Dengan adanya komunikasi verbal memungkinkan pengidentifikasian tujuan, pengembangan, strategi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan menggunakan kata-kata seperti komunikasi yang menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan

kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan atau dapat juga dikatakan bahwa semua kejadian di sekeliling situasi komunikasi yang tidak berhubungan dengan kata-kata yang diucapkan atau dituliskan. Dengan komunikasi non verbal orang dapat mengekspresikan perasaannya melalui ekspresi wajah dan nada atau kecepatan berbicara. Misalnya seorang pimpinan berbicara dengan suara yang keras dan wajah yang merah padam, itu menandakan bahwa pimpinan tersebut sedang marah pada karyawan tersebut.

**c. Komunikasi ke atas, ke bawah, dan ke samping**

Komunikasi ke atas adalah peran yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hierarki yang terstruktur dan jelas dalam pelaksanaan organisasi. Semua pegawai perusahaan kecuali berada pada tingkatan yang paling atas mungkin berkomunikasi ke atas. Komunikasi ke bawah menunjukkan arus pesan yang mengalir dari para atasan atau para pimpinan kepada bawahannya. Kebanyakan komunikasi ke bawah digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan yang berkenaan dengan tugas-tugas dan pemeliharaan. Dalam hubungan hierarki atau structural tertentu, biasanya mencakup komunikasi yang terjalin antara atasan dengan bawahannya. Dan bawahan dengan sesama anggota organisasi.

**d. Komunikasi formal dan informal**

Jaringan komunikasi formal salurannya ditentukan oleh struktur yang telah direncanakan yang tidak dapat dipungkiri oleh organisasi. Komunikasi formal ini mencakup susunan tingkah laku organisasi, pembagian departemen maupun tanggung jawab tertentu jabatan, dan distribusi pekerjaan yang ditetapkan bagi anggota organisasi yang berbeda. Sedangkan jaringan komunikasi informal tidaklah direncanakan biasanya tidak mengikuti struktur formal organisasi, tetapi timbul dari interaksi sosial yang wajar diantara anggota organisasi. Yang termasuk komunikasi informal adalah berita-berita dari mulut ke mulut mengenai diri seseorang pimpinan maupun mengenai organisasi yang biasanya bersifat rahasia.

**e. Komunikasi Intrapersonal**

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi intrapribadi yang artinya komunikasi yang dilakukan kepada diri sendiri. Proses komunikasi ini terjadi dimulai dari kegiatan menerima pesan/informasi, mengolah dan menyimpan, juga menghasilkan kembali<sup>41</sup>. Contoh kegiatan yang dilakukan pada komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakkur, berimajinasi secara kreatif dan lain sebagainya.

**f. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna

---

<sup>41</sup> Phil Astrid S. Susanto, Komunikasi dalam Teori dan Praktik, (Bandung : Bima Cipta, 1998), Hal. 1.

dari orang yang saling berkomunikasi antara satu individu dengan individu lainnya. Suatu komunikasi interpersonal dapat terjadi apabila memenuhi kriteria berikut: Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal, adanya umpan balik pribadi, terjadi hubungan atau interaksi yang berkelanjutan dan bersifat saling persuasive.

**g. Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang. Contoh komunikasi kelompok antara lain kuliah, rapat, *briefing*, seminar, *workshop* dan lain-lain. Dalam komunikasi kelompok, setiap individu yang terlibat dalam kelompok masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok tersebut. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok dan bukan bersifat pribadi.

**6. Iklim Komunikasi Organisasi**

Iklim komunikasi organisasi merupakan salah satu hal yang memegang peranan penting di dalam kehidupan suatu organisasi. Kepuasan komunikasi organisasi juga merupakan salah satu hal yang harus menjadi perhatian utama pihak organisasi, karena kepuasan komunikasi organisasi mempengaruhi perilaku orang-orang yang berada di dalam

organisasi tersebut, sehingga nantinya organisasi dapat mengambil tindakan yang paling tepat untuk mengembangkan organisasi. Iklim organisasi terdiri dari persepsi-persepsi atau unsur-unsur organisasi dan pengaruh unsur-unsur tersebut terhadap komunikasi. Suatu iklim komunikasi berkembang dalam konteks organisasi. Iklim organisasi terdiri dari persepsi-persepsi, suatu evaluasi makro mengenai peristiwa komunikasi, perilaku manusia, respons pegawai terhadap pegawai lainnya, harapan-harapan, konflik antar personal dan kesempatan bagi perhitungan pertumbuhan dalam organisasi tersebut<sup>42</sup>. Setiap organisasi akan memiliki iklim organisasi yang berbeda. Keanekaragaman pekerjaan yang dirancang di dalam organisasi, atau sifat individu yang ada akan menggambarkan perbedaan tersebut. Semua organisasi tentu memiliki strategi dalam manajemen SDM. Iklim organisasi yang terbuka memacu karyawan untuk mengutarakan kepentingan dan ketidakpuasan tanpa adanya rasa takut akan tindakan balasan dan perhatian. Ketidakpuasan seperti itu dapat ditangani dengan cara yang positif dan bijaksana. Iklim keterbukaan, bagaimanapun juga hanya tercipta jika semua anggota memiliki tingkat keyakinan yang tinggi dan mempercayai keadilan tindakan.

## **7. Kebiasaan Etnis Minang**

Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang menjadi tradisi masyarakat secara turun menurun oleh adat daerah di berbagai wilayah. Propinsi Sumatera Barat atau dikenal dengan nama Ranah Minang,

---

<sup>42</sup> Epri Yanto "Iklim Komunikasi" artikel ini diakses pada 29 April 2024 dari <https://eprehwayz.blogspot.com/2013/01/iklim-komunikasi-organisasi-14.html>

memiliki beberapa jenis kearifan lokal sosial budaya yang berkaitan dengan seluruh sumber daya yang ada<sup>44</sup>. Masyarakat Minangkabau sebagai salah satu suku etnis yang ada di Indonesia memiliki sejumlah nilai-nilai moral sosial budaya yang terdapat dalam wujud kebudayaan Minangkabau.

Nilai moral sosial budaya Minangkabau merupakan jati diri dari suku Minangkabau yang bersumber pada nilai, kepercayaan, dan peninggalan sosial budaya Minangkabau yang dijadikan acuan dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dalam ber-nagari. Kebudayaan dan nilai-nilai masyarakat Minangkabau merupakan wujud kreatifitas akal dan budi yang terpolakan dan memuat sistem nilai dan norma moral sebagai bentuk etika yang saling berkaitan dan melekat pada lingkungan masyarakat Minangkabau yang diyakini kebenarannya dan terimplementasi dalam sejarah kehidupan.

Berikut adalah beberapa kebiasaan atau tradisi etnis Minangkabau;

- a. Budaya *Maota di Lapau* (Berdiskusi di warung). Tradisi ini bisa dimodifikasi menjadi kegiatan diskusi di permusyawaratan nagari, disekolah atau forum masyarakat yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi<sup>45</sup>. Tak bisa dipungkiri, selain menyuburkan interaksi sosial, aktivitas budaya ini kerap menjadi sarana efektif melatih orang Minang untuk terampil berbicara, bernegosiasi, beradu argumentasi, berdebat dan

---

<sup>44</sup> Navis, A.A. 1984. Alam terkembang jadi guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau. Jakarta: PT. Grafiti Pers

<sup>45</sup> Navis, A.A. 1984. Alam terkembang jadi guru: Adat dan kebudayaan Minangkabau. Jakarta: PT. Grafiti Pers

berpidato. Secara tidak langsung, tradisi ini terbukti melahirkan banyak tokoh-tokoh bisnis, pers, pemikir, budayawan, dan politikus hebat di level nasional dan internasional. Kini, di tengah banjir konsumerisme di mana-mana, tradisi itu telah mulai luntur. Waktu luang masyarakat telah direbut oleh tayangan sinetron, internet dan jejaring sosial. Warung-warung telah beralih fungsi menjadi tempat main domino dan aneka kartu.

- b. Tradisi *babaliak ka surau* (kembali ke surau). Gerakan kembali ke surau dan hidup bernagari perlu digalakkan kembali di provinsi yang bersendikan *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, Syara' Mangato Adat Mamakai ini*. Mulai dari anak-anak hingga para orang tua perantau harus kembali menjadikan surau sebagai basis pendidikan agama dan sebagai tempat berkumpul bermusyawarah<sup>46</sup>. Surau-surau harus kembali beroperasi, tidak saja di bulan Ramadhan tetapi di setiap bilangan hari. Surau-surau yang ada harus kembali dimakmurkan dengan sholat berjamaah dan mengaji. Dalam tradisi orang Minang masa lalu, anak laki-laki memilih tidur di surau. Disana mereka berbagi ilmu tentang life skill, kecakapan hidup, bersilat, berpidato, berdagang dan mengolah lahan.
- c. Tradisi *Marantau* atau merantau. Tradisi merantau sangat identik dengan orang Minang. Belum lengkap rasanya hidup

---

<sup>46</sup> Reid, A. 2001. Understanding Melayu (Malay) as a source of diverse modern identities". *Journal of Southeast Asian Studies*, 32, 295–313. doi:10.1017/S00 22463401000157.

pemuda Minang jika belum merasakan getirnya hidup di rantau orang<sup>47</sup>. Beberapa sumber informasi bahkan menyebutkan bahwa jumlah perantau Minang lebih besar daripada jumlah penduduk yang tinggal di kampung halaman. Dengan tradisi merantau, orang Minang menjadi lebih bijak dalam berpikir dan bersikap. Merantau bagi orang Minang dahulu merupakan sebuah kebanggaan dan harga diri. Di rantau orang, pengalaman dan pengetahuan didapat, banyak tokoh Minang yang meraih kejayaan setelah menempa diri di perantauan. Jika semangat merantau sudah mulai melemah, maka pemerintah daerah perlu menciptakan lapangan usaha yang menjamin setiap anak nagari dapat berbuat lebih banyak bagi kemajuan kampung halamannya. Hal ini bertujuan agar jiwa dagang itu dapat tersalurkan, agar kreatifitas bisnis mendapatkan pelampiasannya. Dengan demikian, pemuda Minang tetap dapat mengembangkan diri, mandiri dan menjadi pemimpin di daerah sendiri.

---

<sup>47</sup> Erni, Defi, Donny. Kearifan Lokal Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau Pedagang Rantau di Jakarta. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai judul” Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Di Kabupaten Rejang Lebong Dalam Mempertahankan Organisasi” akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan fenomena berdasarkan pada sudut pandang informan dalam menemukan realitas yang beragam dan mengembangkan pemahaman secara menyeluruh tentang suatu fenomena dalam konteks tertentu. Selain itu penelitian ini juga sangat bergantung pada perspektif yang digunakan serta permasalahan yang diteliti dalam melakukan deskripsi (penggambaran), *verstehen* (pemahaman dan pemaknaan), interpretasi (penafsiran), pengembangan dan eksplorasi<sup>48</sup>. Maka, dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengambarkan setuhnya mengenai komunikasi organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Rejang Lebong dalam mempertahankan organisasinya.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif<sup>50</sup>. Pendekatan penelitian kalitatif adalah pendekatan

---

<sup>48</sup> Imam Suryo Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Hal.101-102.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

penelitian dengan latar belakang alamiah dan bertujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode penelitian lainnya. Metode ini biasanya digunakan seketika akan meneliti masalah sosial dan budaya. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran yang mendalam, menyelidiki kata-kata dalam laporan terinci dari informan, serta melakukan studi dalam situasi alami.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman umum tentang realitas sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman ini tidak ditentukan sebelumnya, tetapi diperoleh setelah menganalisis realitas sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian menarik kesimpulan berupa pemahaman tersebut. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.

Pada penelitian ini peneliti menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang “Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Di Kabupaten Rejang Lebong Dalam Mempertahankan Organisasi“. Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang dari perilaku yang

dapat diamati. Penelitian ini dilakukan langsung dengan konteks langsung dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu baik pengamatan langsung maupu secara online, wawancara dan penelaahan dokumen.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan data yang sebenarnya tentang fenomena yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Talang Rimbo karena berdasarkan praobservasi peneliti bahwa adanya organisasi yang bernama IKM (Ikatan Keluarga Minang) yang sesuai dengan penelitian yang akan diangkat. Dimana adanya terkait dengan komunikasi organisasi IKM dalam mempertahankan organisasinya. Sehingga dengan adanya data dan penjelasan tersebut, bagi peneliti sudah layak untuk dijadikan lokasi penelitian dan lokasi ini juga belum pernah diadakan penelitian serupa sesuai dengan penelitian yang akan diangkat mengenai “Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) Di Kabupaten Rejang Lebong Dalam Mempertahankan Organisasi”. Penelitian awal dilakukan pada awal Mei 2024.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merupakan bahan penelitian yang akan diteliti. Subjek penelitian kualitatif adalah pihak pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberi informasi. Menurut Arikunto

subjek penelitian adalah sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti<sup>51</sup>. Penelitian ini menjadikan organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM) yang ada di Rejang Lebong sebagai subjek penelitian. Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan<sup>53</sup>.

Adapun yang termasuk dalam karakteristik pemilihan informan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Informan**

No	Kriteria Informan
1	Ketua dan Sekretaris dan Ketua Bundo Kanduang dalam Organisasi IKM Rejang Lebong
2	Pengurus yang bertugas sebagai koordinator organisasi
3	Merupakan warga Desa Talang Rimbo, Curup
4	Informan merupakan individu yang sadar untuk diwawancarai, memberikan informasi yang valid terkait organisasi IKM
5	Bersedia untuk di wawancarai

Tabel 3.1 diatas merupakan kriteria dalam pemilihan informan yang sudah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, guna mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan selama penelitian berlangsung.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

<sup>51</sup> Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

<sup>53</sup> Sugiyono "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta: 2014). Hlm.300

a. Informan Oyong Judin

Bapak Oyong adalah pengurus organisasi yang berusia 42 tahun yang menjabat sebagai ketua organisasi IKM Rejang Lebong. Ia bertugas sebagai koordinator bagi seluruh anggota dan elemen organisasi IKM Rejang Lebong.

b. Informan Dr. H.Ifaldi, M.Pd

Bapak Ifaldi merupakan sekretaris bagi organisasi IKM Rejang Lebong yang mengetahui mengenai organisasi IKM secara terperinci dan detail. Sehingga, sangat cocok menjadi narasumber penelitian ini.

c. Informan Dr. Hj. Jumira W, M.Pd

Ibu Jumira merupakan koordinator bidang seni budaya dalam organisasi IKM Rejang Lebong yang mengetahui mengenai organisasi IKM ditinjau dari aspek bidang seni budaya. Dalam hal ini peneliti mewawancarai narasumber untuk memperoleh informasi mengenai Bundo Kandung sebagai budaya Minang.

## **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek yang menyediakan data atau dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu sebagai berikut;

## 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti<sup>54</sup>. Data bersumber langsung dari objek penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi serta dokumentasi. Pada penelitian ini untuk menghasilkan sumber data primer dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini dilakukan dengan tujuan karena tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan peneliti tentukan. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling*<sup>56</sup>.

Berdasarkan pada kriteria peneliti memilih 2 orang informan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data penelitian ini.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian<sup>57</sup>. Jadi, data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku referensi online, internet, jurnal online, Google Scholar, dan dokumen- dokumen seperti peraturan perundang-undangan.

---

<sup>54</sup> Ridwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009).

<sup>56</sup> Wilinny Wilinny and others, 'Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan', *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3.1 (2019), 1–6 <file:///C:/Users/User/Downloads/146-Article Text-408-1-10-20200513.pdf>.

<sup>57</sup> Ridwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Metode ini mencakup kata-kata yang bersifat abstrak dan tidak dapat diwujudkan dalam bentuk fisik, melainkan hanya dapat diamati dan didokumentasikan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup:

- a. Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana pengumpul data melakukan pengamatan visual terhadap gejala yang diamati. Penting untuk menginterpretasikan pengamatan ini dalam bentuk catatan agar validitas data bergantung pada keterampilan pengamat. Untuk memastikan efektivitas penggunaan teknik observasi, data yang diperoleh dapat dihimpun melalui hasil percetakan yang telah diterbitkan, seperti koran atau arsip<sup>58</sup>.
- b. Dokumentasi adalah metode dimana penelitian memperoleh data tentang fakta dan variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, dll<sup>60</sup>. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan kliping-kliping, berita dan informasi yang memuat tentang komunikasi dalam organisasi Ikatan Keluarga Minangkabau (IKM) yang ada di Rejang Lebong.
- c. Wawancara, yakni proses pemerolehan data dengan cara tanya jawab secara langsung, bertatap muka antara penanya dengan pengolah

---

<sup>58</sup> Muharto dan Aris SandyAmbarita, *Metode penelitian sistem informasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016)

<sup>42</sup> Adang Rukhyat, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta : Dinas Olah Raga dan Pemuda, 2003), Hal. 51.

organisasi<sup>61</sup>. Untuk mendapatkan data secara langsung penulis memberikan beberapa pertanyaan dan tatap muka langsung dengan narasumber teknik yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, hal ini untuk memberikan kebebasan kepada penulis untuk bertanya, namun terarah pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang diperoleh dengan membangun penjelasan secara deskriptif data yang diperoleh, sehingga temuan hasil penelitian akan tersaji secara runut, detail dan mendalam. Metode deskriptif yang dimaksud adalah metode non statistik dengan penyajian atau pola pikir dari umum ke khusus. Kesimpulan dan interpretasi yang dilakukan secara rasional dan objektif berdasarkan temuan data, karena metode deskriptif menuturkan dan menampilkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang proses berpengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecederungan yang nampak, pertentangan yang meruncing. Adapun langkah-langkah dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Mengumpulkan sumber informasi sebagai objek penelitian
- b. Mengidentifikasi objek penelitian
- c. Mengumpulkan data melalui wawancara informan

---

<sup>43</sup> Adang Rukhyat, Panduan Penelitian Bagi Remaja, (Jakarta : Dinas Olah Raga dan Pemuda, 2003), Hal. 51.

- d. Menganalisis data yang berdasarkan pada acuan teoritis. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang ditemukan.
- e. Setelah data dianalisis berdasarkan acuan teoritis, peneliti melakukan interpretasi dan pengambilan kesimpulan terhadap temuan hasil penelitian di lapangan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang)

IKM (Ikatan Keluarga Minang) adalah sebuah organisasi sosial yang menjadi wadah pemersatu perantau asal Minangkabau yang resmi dan diakui oleh Negara. Organisasi IKM di Indonesia berdiri tahun 1963 oleh Bapak Nefri<sup>62</sup>. IKM kemudian menjadi organisasi yang banyak diikuti oleh perantau asal Minangkabau. Sejarah terbentuknya IKM ini diawali dengan perjalanan Nefri yang sering merantau karena disebabkan tuntutan pekerjaan yang mengharuskan beliau berpindah dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam perantauan tersebut, ia bersosialisasi dengan masyarakat asalnya yaitu Minangkabau. Hampir disetiap perantauan ia menemui organisasi minang, dari provinsi ke provinsi yang lainnya, dari kota ke kota yang lainnya, hampir semuanya ia temui paguyuban organisasi minang yang namanya Ikatan Keluarga Minang. Dan beliau berpikiran untuk membuatnya menjadi suatu organisasi struktural yang memiliki pusat.

Pada akhir tahun 2015 kami mulai kembangkan ide dan gagasan ini kepada teman-teman dan baru pada awal tahun 2016 saya mulai bergerak kepada teman-teman diantaranya Bapak Nevorman, Bapak Dr. Lukman dan lain-lain, pada bulan Februari 2016 kami bertiga mulai

---

<sup>62</sup> Eka “Sejarah Singkat Lahirnya DPP IKM” Diakses secara online melalui [Ikatan Keluarga Minang | Tentang Kami \(ikm.or.id\)](http://ikm.or.id)

bergerak menemui tokoh-tokoh minang di Jakarta untuk mendirikan organisasi DPP diantaranya yang kami temui adalah ketua DPD-RI Bapak Irman Gusman dan Bapak Fadlizon wakil ketua DPR-RI. Setelah itu perjalanan terus kami lanjutkan mengadakan pertemuan dengan ketua bakor-bakor dan tokoh-tokoh minang lainnya dan kami juga menjalin komunikasi kepada pengurus IKM yang ada dari aceh sampai papua dan mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk IKM di daerah. Pada hari Sabtu, Tanggal 6 Agustus 2016 diadakan pertemuan antara organisasi perantau kabupaten kota yang bersal dari Sumatera Barat yang terdiri dari 19 Kabupaten Kota Organisasi Perantau Minang yang ada asal Sumatera Barat, pertemuan diadakan di Matraman Jakarta Timur.

Sekarang Organisasi IKM ini telah ada dimana-mana diseluruh indonesia ada Sebelumnya organisasi ikm ini belum ada induknya / belum ada pusatnya selama ini IKM berdiri sendiri-sendiri diseluruh indonesia, kalau kita lihat seolah-olah IKM ini sebelum ini istilahnya seperti anak ayam kehilangan induk karena belum tertata dan terkelola dengan baik. Berkaca dari sebelumnya banyak ormas minang seperti hidup segan mati tidak mau , ada juga ormas minang setelah terbentuk dan sudah dilantik dan tertidur pulas sampai habis periodenya dan kembali terbangun setelah pemelihan pengurus baru kembali. Beranjak dari hal tersebut maka lahirlah ide dan gagasan untuk membentuk DPP IKM guna meyatukan IKM-IKM yang ada diseluruh nusantara.

Maka dari itu kami IKM hadir untuk membawa perubahan yang lebih baik. Kita dirikan DPP IKM Kita buat mekanisme yang jelas, kita

ciptakan tatakelola organisasi dengan baik dan benar. Seperti mengelola organisasi-organisasi bersekala nasional dengan organisasi yang terstruktur dari pusat sampai ke daerah, mempunyai DPP ditingkat Pusat, mempunyai DPW ditingkat Provinsi , Mempunyai DPD ditingkat Kabupaten Kota, mempunyai DPC ditingkat Kecamatan dan ranting ditingkat kelurahan. Dalam menjalankan organisasi sebesar IKM kita butuh tokoh-tokoh nasional asal minang yang bisa mengayonmi masyarakat , bisa untuk meyatukan orang minang dirantau, dan bisa memberikan kontribusi pada IKM ,

Pada saat ini kita masih sangat membutuhkan para pejabat-pejabat negara yang lagi menjabat sekarang ini baik di legisflatif maupun di esekutif asal minang untuk bisa berbuat banyak kepada masyarakat perantau minang untuk bergabung dengan IKM, kita akan terus mengajak para tokoh-tokoh nasional asal minang yang belum bergabung untuk bisa bergabung dengan IKM supaya beliau bisa lebih banyak lagi memberikan kontribusinya kepada perantau minang melalui IKM.

Hingga saat ini organisasi IKM tersebar di seluruh wilayah di Indonesia, termasuk salah satunya cabang wilayah yang terdapat di Kabupaten Rejang Lebong. IKM (Ikatan Keluarga Minang) di Kabupaten Rejang Lebong beralamat di Talang Rimbo. Curup. Dan diketuai oleh Pak Oyong Judin dengan struktural pengurus yang terorganisir.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi IKM Rejang Lebong**



**(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024)**

Setiap pengurus maupun anggota saling bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Ketua mengayomi dan menjadi pengarah sekaligus juga mengawasi seluruh anggota untuk menjalankan tujuan dan ketercapaian visi misi organisasi yang terwujud melalui kegiatan organisasi. Kegiatan yang dilakukan dalam organisasi meliputi pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, Kegiatan-kegiatan sosial, selain itu Musda 5 tahun serta memiliki Anggaran Dana (AD) & Anggaran Dana Rumah Tangga (ART) yang jelas terperinci.

Musyawaharah daerah itu dilakukan untuk mengambil keputusan dan kesepakatan atas terpilihnya ketua dan dewan pengurus organisasi IKM yang terstruktur dan kegiatan dalam organisasi yang terjadwal dengan sistematis yang dilakukan di gedung IKM milik pribadi Pak Oyong, namun seringkali digunakan dalam pelaksanaan kegiatan IKM dan juga bisa digunakan masyarakat secara umum. Musda (Musyawarah Daerah)

juga dilakukan sebagai perwujudan bahwa IKM ialah organisasi yang berdiri secara resmi dan memiliki dampak yang luas dalam kehidupan bermasyarakat termasuk di Kota Curup, Rejang Lebong. Terpilihnya ketua dan dewan pengurus organisasi IKM tentu harus sesuai pada prosedur yang berlaku, diantaranya adalah merupakan pengurus jurai/kelompok yang bergabung dalam organisasi IKM, dan merupakan pengurus yang aktif dan terpilih berdasarkan suara pemilihnya yang mendominasi sehingga dikategorikan layak memimpin organisasi IKM dengan pencapaian tujuan, serta pengarahan terhadap seluruh anggota yang sesuai dengan AD & ART sebagaimana yang telah disepakati bersama.

## **B. Hasil Penelitian**

Dalam sub bab ini peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian.

### **1. Bentuk Komunikasi Organisasi Ikatan Keluarga Minang (IKM)**

Ikatan Keluarga Minang (IKM) merupakan sebuah organisasi yang besar, tersebar di seluruh Indonesia. Di Kabupaten Rejang Lebong IKM telah berdiri sejak tahun 1963. Dan menjadi pemersatu keluarga Minang di tanah rantauan di Rejang Lebong. Membentuk komunitas yang bergerak dibidang sosial, mengadakan kegiatan-kegiatan besar yang bertujuan untuk membantu masyarakat luas di Rejang Lebong. Hal ini yang membuat Ikatan Keluarga Minang (IKM) masih dikenal dan tetap eksis hingga saat ini. Ikatan Keluarga Minang (IKM) juga banyak menopang kegiatan-kegiatan sosial seperti yang dilakukan pada tahun 2023 yaitu memberikan bantuan sebesar 3,6 ton beras, dan mie instan 160 dus, dan pakaian layak

pakai 44 karung kepada masyarakat yang membutuhkan. Penyaluran bantuan ini tidak lepas dari keseluruhan aspek dan elemen yang berperan dalam tata laksana organisasi IKM. Ketercapaian program dan kegiatan yang dilaksanakan tidak serta merta dapat lepas dari peran ketua, wakil ketua, pengurus dan seluruh anggota, bahkan lebih jauh hubungan dengan pihak eksternal seperti pemerintah setempat. Selain kegiatan sosial seperti itu, Ikatan Keluarga Minang (IKM) juga melakukan kegiatan rutin yaitu pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan pertemuan rutin mingguan. Kegiatan pengajian ini dilakukan secara bergiliran di rumah anggota Ikatan Keluarga Minang secara bergantian. Dalam kegiatan pengajian ibu-ibu ini, dilaksanakan setiap sebulan sekali yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan anggota IKM, Adapun kegiatan dalam pengajian ini adalah doa bersama, makan bersama dan acara hiburan.

Selain kegiatan seperti yang dijelaskan di atas, dalam adat Minang terdapat budaya Bundo Kandung yang juga masih tercakup dalam organisasi IKM. Bundo Kandung adalah adat bahwa Perempuan Minangkabau yang sudah menikah disebut sebagai bundo kanduang (ibu kandung). Secara sederhana, bundo kanduang merupakan seorang pemimpin non formal bagi seluruh perempuan dan anak cucunya dalam suatu kaum. Kepemimpinan tersebut tumbuh atas kemampuan dan kharismanya sendiri yang didukung dan diakui oleh anggota-anggota kaumnya. Berdasarkan adat bersendi syarak, syarak bersendi kitabullah, peran bundo kanduang adalah 1) sebagai urang rumah (pemilik rumah); orang Minangkabau harus selalu memiliki rumah dan tanah kuburan milik

keluarga. 2) sebagai induak bareh; ibu rumah tangga yang mengatur makanan dan minuman seluruh keluarga besar, yang miskin dibantu yang besar diajak bicara. 3) arif; azas utama bagi kepemimpinan di tengah masyarakat.

Dalam titah adat alam Minangkabau, karakter dan tindakan padusi atau perempuan dapat diklasifikasikan kepada tiga sebutan, yakni:

1) Padusi Simarewan. Padusi Simarewan “*bapaham sarupo gatah cayia, iko elok itu katuju, bak cando pimpiang di lereang, baparangai sarupo pucuk aru, ka mano angin inyo ka kian, alun dijujai inyo lah galak, alun diimbau inyo lah datang...*” Artinya, Padusi Simarewan memiliki karakter sebagai seseorang yang tidak mempunyai pendirian, mudah tergoda dan dirayu, banyak ketawa daripada bicara, kurang sopan dan tidak punya rasa malu. Singkat kata, padusi Simarewan berperilakunya jelek dan tidak menampakkan diri sebagai perempuan Minangkabau.

2) Padusi Mambang Tali Awan. Padusi Mambang Tali Awan “*kalau mangecek samo gadang, atau barundiang di nan rami, sagalo labiah dari urang, tasambia juo bapak si buyuang, basabuik juo bapak si upiak, nan sagalo labiah dari urang, baiak tantang pambalinyo, atau tantang kasiah sayangnyo, siang jo malam jarang di rumah, naiak rumah turun rumah.*” Artinya, Padusi Mambang Tali Awan memiliki karakter yang tidak lebih baik dari padusi Simarewan. Padusi Mambang Tali Awan ketika dalam berbicara dan berunding selalu menunjukkan bahwa dia lebih hebat dari yang lain termasuk suami, anak, menantu, saudara maupun kerabat. Selain itu, padusi Mambang Tali Awan juga suka bertandang ke rumah orang,

bergunjing, suka menyebut aib orang, suka duduk dipinggir jalan, berlagak mampu tapi sebaliknya, tidak bisa memasak, kurang rasa malu dan sopan serta suka membuat keonaran di tengah masyarakat.

3) Parampuan atau perempuan. Parampuan “*mano nan disabuik parampuan, mamakai taratik sarato sopan, nan mamakai baso jo basi, tau diereng saroto gendeng, mamakai raso jo pareso, manaruah malu sarato sopan, manjauahi sumbang sarato salah, muluik manih baso katuju, kato baiak kucindan murah...*” yakni perempuan yang mempunyai karakter terpuji, baik budi pekerti dan tingkah laku maupun kecakapan, kemampuan dan ilmu pengetahuannya. Parampuan atau perempuan adalah limpapeh rumah nan gadang.

Dalam kenyataan, ketiga klasifikasi perempuan tersebut secara umum hanya terdapat pada perempuan Minangkabau yang masih gadis. Setelah menikah, menjadi ibu dan tinggal di rumah gadang, ia akan berada di bawah pengaruh Mamak Tunganai, dan berperan sebagai Bundo Kandung dan kaum saparui-nya. Jika dilihat lebih jauh, perempuan Minangkabau ketika masih gadis, tidak pernah merdeka atau memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan. Perempuan Minangkabau baru memperoleh kemerdekaan dalam menentukan pilihan dan pendapatnya bisa menjadi pertimbangan setelah perempuan Minangkabau mencapai kedudukan sebagai bundo kanduang. Artinya, selama belum mencapai kedudukan sebagai bundo kanduang, perempuan Minangkabau akan terus hidup di bawah pengaruh “*mamak*” atau paman. Dari sisi gender, perempuan Minangkabau mendapat posisi yang istimewa dan spesial.

Namun, keistimewaan itu tidak didapat sejak lahir yang sudah bebas dengan segala pilihan. Perempuan Minangkabau masih berada di bawah bayang-bayang patriarki, yang dalam hal ini mamak<sup>64</sup>

Pada prinsipnya banyak karakter baik yang dimiliki perempuan Minangkabau, seperti sabar menurut titah dan nasehat suaminya, orangtuanya, dan ninik mamak serta sanak saudaranya. Lebih jauh, perempuan Minangkabau wajib memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan perempuan Minangkabau memiliki tiga martabat yang wajib ia miliki dan terapkan dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu: memelihara rasa malu, teguh akan janjinya dan berilmu, baik kepada Allah maupun kepada makhluk. Jika perempuan tidak punya rasa malu, tidak sopan-santun, maka perempuan itu ibarat gulai yang tak diberi garam karena rasa malu kulitnya iman, teguh janji, dan kuat akalinya, baik lahir maupun batin. Apabila seorang perempuan tidak tetap akalinya, ibarat perahu yang tak berkemudi; akibatnya terombang-ambing di laut lepas. Sifat perempuan bila menjadi bundo kanduang tersebut dinyatakan dalam *kato pusako* (kata pusaka) “*dihias jo budi baiak, malu sopan tinggi sakali, Baso jo basi bapakaian, nan gadang basa batuah, kok hiduik tampek banzar, kok mati tampek baniat. Tiang kokoh budi nan baiak, pasak kunci malu jo sopan, hiasan dunia jo akhirat, awuik tampek mintak aia, lapa tampek minta nasi*. Kata pusaka tersebut mengandung makna yang dalam, yakni kehadiran perempuan sebagai

---

<sup>64</sup> Ermi Sola (2020). Bundo Kanduang Minangkabau vs Kepemimpinan. Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alaudin Makassar. H.346

bundo kanduang merupakan teladan bagi rumah tangga, kaumnya, dan masyarakatnya. Sosok bundo kanduang digambarkan sebagai ibu yang berwibawa, arif bijaksana, suri teladan, memakai raso (rasa) dan pareso (periksa), serta tutur katanya sopan.

Singkat kata, perempuan dan bundo kanduang berbeda secara makna. Kata perempuan bermakna umum dan acuannya luas, sedangkan frasa “bundo kanduang” mengacu kepada sosok perempuan yang punya sifat dan kepribadian yang (1) memahami adat dan sopan santun, (2) mengutamakan budi pekerti, (3) memelihara harga diri, (4) mengerti agama, (5) memahami aturan agama, (6) memelihara dirinya dan masyarakatnya dari dosa. Dalam adat Minangkabau perempuan diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yakni (1) parampuan, (2) simarewan, dan (3) mambang tali awan. Parampuan, merujuk kepada perempuan yang berpekerti baik, tawakal kepada Allah, sopan dan hormat pada sesama. Karakternya terlihat dalam kato pusako *budi tapakai taratik dengan sopan, memakai baso-basi di ereng jo gendeang, tahu kepada sumbang salah, takut kepada Allah dan Rasul, muluik manih baso katuju, pandai bagaua samo gadang, hormat pado ibu jo bapa, baitupun jo urang tuo*. Simarewan, merujuk kepada perempuan yang tidak mempunyai pendirian, tidak berbudi pekerti baik.

Dalam bidang hukum adat, dalam hukum adatnya bundo kanduang dalam organisasi IKM membuat suatu kegiatan bagaimana, yang pertama ada kegiatan pra nikah. itu bagi generasi muda yang mulai yang akan memasuki jenjang perkawinan itu diberikan sosialisasi tentang adat

budaya Minangkabau, nah bagaimana hukum adat kita dalam seperti sinkron dengan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah. Kita mengajukan ajaran agama islam. Jadi seorang perempuan Minang itu kalau sudah berkeluarga dia harus tau bagaimana dia *memenege* keluarganya, bagaimana dia menanamkan akhlak dan budaya sesuai dengan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau dan agama islam. Bundo kanduang selalu mensosialisasikan adat dan budaya Minangkabau, tradisi kepada generasi muda dan juga kepada kaum wanita agar tradisi kita selalu ada dan bertahan hendaknya

Dalam organisasi IKM ini bundo kanduang memiliki fungsi dan peran yang penting dalam keterlaksanaan program dan kegiatan organisasi. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Bundo Kanduang dalam organisasi IKM diantaranya adalah pengajian ibu-ibu, arisan ibu-ibu dan kegiatan galang dana untuk masyarakat yang sedang tertimpa musibah. Kegiatan dalam bundo kanduang secara spesifik dilakukan oleh ibu-ibu Minang yang berkumpul, bekerja sama, menjalin hubungan kekeluargaan dalam persatuan adat dan budaya Minang untuk melaksanakan suatu program ataupun kegiatan yang terencana dan terstruktur dengan baik untuk mencapai tujuan yang baik dengan tetap menjalankan budaya dan tradisi yang melekat pada perempuan Minangkabau.

## **2. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengenalkan Organisasi**

Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan komunikasi dalam organisasi IKM, beberapa

budaya Minangkabau yang juga dilingkupi dalam kegiatan IKM dan upaya yang dilakukan untuk mengenalkan organisasi IKM.

Oyong Judin : Organisasi IKM menonjolkan aspek kegiatan sosial, bukan (Ketua IKM) politik. Intinya tujuan berdirinya IKM adalah untuk mempererat persaudaraan warga Minang yang ada di Rejang Lebong, kemudian dari organisasi IKM akan membantu anggota yang sedang mengalami musibah misalnya membantu penyediaan ambulance, dengan biaya yang tidak memberatkan anggota tsb. Anggota dari IKM yang terdaftar sekitar 16.000 jiwa yang terbagi menjadi 11 jurai/kelompok misalnya KADP, KKPD, SKPTS kemudian jurai/ kelompok ini bernaung dalam organisasi IKM. Organisasi IKM ini sudah ada semua fasilitas yang mendukung berjalannya organisasi. Jadi sangat wajar jika organisasi IKM ini eksis terus sampai hari ini, dikenal masyarakat luas dan memiliki dampak dalam kehidupan sosial. Kemudian, Organisasi IKM tentu saja akan terus ada selama orang Minang masih ada di perantauan, apalagi zaman sekarang organisasi IKM ini sudah terfasilitasi dengan sangat lengkap mulai dari gedung yang kami gunakan sebagai sekretariat, kursi, tenda untuk acara, bahkan sampai pengadaan ambulans.

Dr. H. : IKM menjadi naungan dari jurai/kelompok. Komunikasi Ifnaldi, M.Pd yang terjadlin antar kelompok dan individu, karena dalam (Sekretaris IKM) jurai itu ada surau/Musollah, terdapat kegiatan pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Pengajian itu terdiri dari pengajian ibu-ibu, dan pengajian bapak-bapak. IKM sudah berdiri sejak tahun 1963, dan melakukan Musyawarah Daerah (Musda) setiap 5 tahun sekali untuk pergantian kepengurusannya. Adapun syarat untuk menjadi pengurus IKM adalah terdaftar dan mengikuti jurai dan dipilih oleh warga Minang yang ada di Rejang lebong yang jumlahnya

sekitar 16.000 jiwa. IKM terdapat bagian-bagian yang lengkap secara struktural, tetapi bukan merupakan lembaga politik. IKM sudah memiliki ambulance dan gedung sendiri sebagai fasilitas organisasi. Gedung ini secara resmi milik primadi Pak Oyong, namun dapat digunakan oleh masyarakat umum. Umumnya digunakan untuk main badminton, dan kegiatan dalam IKM itu sendiri. Kegiatan setiap Ramadhan ialah mendatangi Jurai untuk mejalin silaturahmi, selain itu membantu menyampaikan bantuan sosial yaitu 3,6 ton beras, 150 kardus mie instan, dan 44 karung baju layak pakai ke Padang pada hari Jumat, dan kegiatan itu secara resmi oleh Bupati Rejang Lebong.

Dr. Hj. : Selain itu di organisasi IKM ini ada tradisi Bundo  
Jumira W, Kanduang. Bundo kanduang itu mencakup kegiatan ibu-ibu  
M.Pd Minang yang tergabung dalam IKM. Perempuan  
Minangkabau memiliki kekuasaan sekaligus sebagai  
penerus garis keturunan. Sistem garis keturunan matrilineal  
menempatkan perempuan sebagai individu yang berkuasa  
penuh atas dirinya. Di sisi lain, pola hidup komunal  
menjadikan perempuan Minangkabau tidak bergantung  
sepenuhnya pada laki-laki atau suaminya. Dalam hubungan  
sosial perempuan diibaratkan dengan tiang utama rumah  
gadang. Sebagai tiang yang paling utama karena perempuan  
sebagai pusat, asal usul, dan dasar, tidak hanya tentang  
hidup dan kehidupan, tetapi juga tatanan ekonomi, dan  
sosial. Keegiatannya meliputi arisan ibu-ibu, galang dana  
sosial, dan bantuan kalau sedang tertimpa musibah yang  
dialami oleh anggota IKM, maupun masyarakat. Bundo  
Kanduang itu kalau di Minangkabau tu tempat perempuan  
yang banyak berperan dalam pengasuhan dan penanaman  
budaya baik, seperti karakter sopan santun, berbudi luhur  
dan saling menghormati. Untuk kegiatannya Bundo

Kandung ini seperti kegiatan perkumpulan ibu-ibu, arisan, masak bersama, pengajian ibu-ibu”

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Bentuk Komunikasi Berdasarkan Hierarki Organisasi**

Teori komunikasi klasik Fayol meninjau aspek manajemen dalam sebuah organisasi. Aspek manajemen tentu saja dipengaruhi oleh adanya kemampuan dalam berkomunikasi yang baik. Elemen Manajemen terdiri dari lima dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan kontrol. Perencanaan meliputi pada prediksi masa depan untuk menentukan cara terbaik untuk pencapaian tujuan organisasi, pengorganisasian adalah mengenai penataan sumber daya beserta evaluasinya, komando (*actuing*) adalah elemen dimana manajer atau ketua organisasi menentukan tugas untuk anggota dalam rangka mencapai tujuan organisasi, koordinasi merupakan harmonisasi seluruh aktivitas yang terpisah-pisah dalam organisasi menjadi satu kesatuan, dan kontrol meliputi perbandingan antara tujuan dan aktivitas yang dilakukan untuk meyakinkan bahwa organisasi tetap berjalan sesuai dengan rencana. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan menjadi faktor paling utama dalam ketercapaian tujuan organisasi.

Peneliti melakukan penelitian terhadap organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) di Rejang Lebong pada 20 Mei 2024 sampai dengan 25 Mei 2024. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang terjalin antara pengurus organisasi dan anggota organisasi dalam melakukan manajemen organisasinya sesuai pada teori komunikasi klasik

Fayol. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian Organisasi IKM dengan melakukan wawancara terhadap ketua dan sekretaris organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) Rejang Lebong. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam, disamping itu juga peneliti melakukan observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

### **1. Perencanaan Organisasi**

Perencanaan (*planning*) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan Organisasi dalam IKM (Ikatan Keluarga Minang) Rejang Lebong terlihat ketika akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan yang diadakan berdasarkan rentang waktu tertentu dalam rangka tertentu. Dalam perencanaan ini, ketua organisasi IKM sangat berperan aktif dalam menyampaikan gagasan maupun ide, disamping itu terjalin komunikasi yang baik antara ketua dan seluruh anggota. Pengambilan keputusan yang dilakukan juga berdasarkan pada pendapat seluruh anggota, dan melibatkan seluruh anggota. Perencanaan (*Planning*), Fayol percaya bahwa perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling penting karena merupakan tahap awal dari keseluruhan proses kegiatan yang akan dilakukan. Dalam konteks komunikasi, perencanaan mencakup menetapkan tujuan dari kegiatan yang dilakukan meliputi tujuan jangka pendek, menengah dan jangka panjang, identifikasi kebutuhan khalayak, menentukan informasi dan pesan yang

akan disampaikan, merancang media komunikasi yang akan digunakan, penentuan mitra untuk kolaborasi dan kerjasama, serta membuat strategi komunikasi yang efektif<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara terhadap informan di peroleh hasil bahwa dalam pelaksanaan perencanaan ini dalam melakukan kegiatan akan diadakan rapat bersama seluruh anggota organisasi. Dalam rapat ini direncanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta pembagian tugas dan tanggungjawab per divisi. Rapat diadakan dalam rangka musyawarah dan penetapan tujuan awal yang berkaitan dengan sistem pembagian kerja, hal-hal yang dirasa penting untuk mencapai tujuan kegiatan. Tidak hanya itu rapat juga sangat penting dilakukan untuk mencapai seluruh tujuan dan mengurangi kemungkinan *miss* komunikasi maupun kesalahpahaman dalam organisasi.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*Organizing*) adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga menciptakan suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan. Pengorganisasian yaitu seorang pemimpin atau manajer harus mengadopsi prinsip sentralisasi yang seimbang (bukan sentralisasi penuh ataupun desentralisasi penuh). Hal ini dikarenakan sentralisasi penuh (*complete centralization*) akan mengurangi peranan bawahan dalam suatu organisasi, sedangkan disentralisasi akan

---

<sup>37</sup> Farina Islami “Manajemen dalam Komunikasi Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol” JIMSI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi. 2024. Hal 13.

menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan. Wewenang tertentu harus didelegasikan sebanding dengan tanggung jawab yang diberikan.

Pengorganisasian yang dimaksud adalah IKM (Ikatan Keluarga Minang) Rejang Lebong menjadi organisasi yang melakukan pembagian *job desk* atau tanggung jawab kepada seluruh elemen organisasi, Hal ini dilakukan supaya dapat terwujud tujuan dalam organisasi itu. Ketika melakukan suatu kegiatan, maka pengorganisasian ini dilakukan seperti pembagian kelompok/divisi tugas dan tanggung jawab per anggota organisasi, pola komunikasi yang terjalin pun sangat baik dan transparan. Pengorganisasian (*Organizing*), dalam komunikasi, pengorganisasian bertujuan untuk menciptakan struktur dan sistem aliran informasi yang efektif dan efisien. Komunikasi memerlukan proses pengorganisasian yang terstruktur untuk mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan, memastikan semua anggota memiliki pemahaman yang sama terkait tujuan yang harus dicapai, menghindari kegagalan komunikasi dengan adanya struktur yang jelas dalam komunikasi seperti menentukan siapa yang bertanggung jawab atas berkomunikasi dengan siapa, pengaturan aliran informasi, dan pembagian tugas komunikasi dapat membantu menghindari kesalahan dan kegagalan dalam proses komunikasi<sup>37</sup>. Pengorganisasian dapat tercermin dalam adanya pembagian kerja berdasarkan bidang atau divisi. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi IKM memiliki sistem pengorganisasian kinerja yang sangat baik, tentu ini mendukung ketercapaian seluruh kegiatan dan organisasi IKM sehingga menjadi

organisasi yang dikenal masyarakat dan masih berdiri hingga saat ini dan memiliki dampak dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat.

### **3. Komando**

Komando merupakan mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan. Pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Sedangkan peneliti mengatakan bahwa pengarahannya adalah dimana seorang pemimpin dapat mengarahkan dan mengatur para bawahannya agar dapat bekerja secara efektif dan efisien guna mendapatkan tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Komando yang dimaksud disini adalah bagaimana komunikasi yang terjalin ketika kegiatan pengendalian atau kontrol dari manajemen organisasi yang dijalankan. Rantai komando adalah struktur organisasi yang menggambarkan hubungan hierarki dalam perusahaan, divisi, atau departemen. Jenis struktur ini menguraikan sistem wewenang di mana setiap karyawan harus bertanggung jawab kepada seseorang yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas lebih tinggi. Manajemen dan karyawan harus dengan jelas menguraikan dan memahami rantai komando yang efektif untuk memastikan komunikasi dan kolaborasi yang efisien antar pekerja di semua tingkatan. Tingkat manajemen ini biasanya bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi dan kebijakan, mengawasi proses, dan menyetujui tujuan. Setelah Direktur atau Wakil Ketua, akan memiliki Manajer atau Supervisor yang bertindak sebagai penyelia langsung untuk

grup atau departemen mereka dan bertanggung jawab untuk mengelola alur kerja dan menangani karyawan atas nama atasan langsung mereka.

Hal itu juga dapat dilihat dari bagaimana ketua organisasi berkomunikasi dengan seluruh anggota organisasi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Komando juga mencerminkan kepemimpinan yang dilakukan oleh ketua dan segenap pengurus organisasi. Contoh komando ini terjadi ketika kegiatan penyaluran bantuan sosial, ketua bertugas sebagai komando yang mengawasi tersampainya bantuan 3,6 ton beras, dan mie instan 160 dus, dan pakaian layak pakai 44 karung kepada masyarakat yang sedang mengalami bencana dan musibah dan sangat membutuhkan bantuan .

Dalam kegiatan penyaluran bantuan ini, komando dari atasan ataupun ketua dan pengurus sangat penting dalam mendistribusikan bantuan untuk sampai kepada mereka yang membutuhkan. Dalam hal ini, para warga Minang yang terdampak bencana di Padang, Sumatera Barat. Adapun Gambar kegiatan penyaluran bantuan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut



**Gambar 4.2 Penyaluran bantuan sosial**

#### 4. Koordinasi

Koordinasi adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Koordinasi adalah mengukur dan memperbaiki terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuantujuan dapat terlaksanakan. Dalam prakteknya pembagian fungsi fundamental ini tidak dapat dibedakan secara tajam dan tegas, karena setiap manajer (top manajer, middle manajer dan lower manager), dalam usaha atau aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan harus melaksanakan semua fungsi tersebut, hanya skop dan penekanannya yang berbeda-beda. Setiap manajer dalam pelaksanaan tugasnya aktivitasnya, dan kepemimpinannya untuk mencapai tujuan harus melakukan “perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian” dengan baik.

Koordinasi yang dimaksud disini adalah bagaimana ketua dan seluruh anggota organisasi saling berkoordinasi untuk menjalin komunikasi yang baik supaya dapat menjalankan seluruh kegiatan organisasi. Selain untuk mencapai tujuan kegiatan yang akan dilakukan, koordinasi yang dilakukan antar seluruh elemen organisasi juga mendukung ketercapaian visi dan misi organisasi. Dan juga menjadi faktor utama dalam organisasi. Koordinasi (*Coordinating*), Dengan adanya koordinasi dalam proses komunikasi dapat membantu efektivitas penyampaian pesan, koordinasi erat kaitannya dengan kemampuan komunikasi interpersonal. Melakukan kegiatan koordinasi

memerlukan kemampuan komunikasi antar pribadi yang baik supaya mitra kerjasama bersedia berkolaborasi<sup>67</sup>

Koordinasi ini memerankan peranan penting karena dalam pelaksanaan kegiatan organisasi semua kegiatan dan bagian divisi harus dikoordinasikan agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Koordinasi ini juga terlihat dalam kegiatan perayaan Hari Ulang Tahun Kota Curup, yang mana IKM dan seluruh pengurus turut serta mengikuti perayaan, memperamai pawai adat Minang, acara puncak lomba lagu Minang dan etnis Nusantara yang juga diikuti banyak lapisan masyarakat. Kegiatan ini memerlukan koordinasi antara ketua, wakil dan seluruh anggota. Tidak hanya itu, koordinasi juga terjalin dengan pihak lain, seperti petinggi kota curup, dan pihak eksternal dalam perayaan Hari Ulang Tahun Kota Curup.

## **5. Kontrol**

Kontrol yang dimaksudkan disini adalah bagaimana seluruh anggota organisasi saling mengontrol, saling berkomunikasi untuk bekerja sama mencapai tujuan kegiatan, tujuan organisasi dan lebih jauh saling mengingatkan untuk mencapai keberlangsungan organisasi dalam jangka waktu ke depan. Kontrol ini tercerminkan dengan pengawasan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam organisasi. Seluruh kegiatan dapat dilakukan dengan baik, jika kontrol terhadap pelaksanaan terjadi dengan baik<sup>69</sup>.

Namun, jika tidak ada kontrol terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan,

---

<sup>67</sup> Farina Islami "Manajemen dalam Komunikasi Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol" JIMSI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi. 2024. Hal 13.

<sup>69</sup> Farina Islami "Manajemen dalam Komunikasi Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol" JIMSI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi. 2024. Hal 15.

maka tidak ada pula ketercapaian yang optimal dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Kontrol dapat terjalin dengan baik apabila ketua dan wakil ketua serta pengurus dapat merangkul seluruh anggota untuk dapat menjalankan kegiatan sesuai dengan bidang/divisinya. Pekerjaan sesuai bidang/divisi ini akan mampu mencapai ketercapaian tujuan sesuai seperti yang diharapkan dan ditetapkan diawal secara bersama-sama. *Controlling* atau pengawasan dan pengendalian (wasdal) adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi. *Controlling* atau pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan. Di dalam manajemen perusahaan yang modern fungsi kontrol ini biasanya dilakukan oleh divisi audit internal. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi manajemen yang lain, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Kontrol juga mencerminkan bagaimana ketua dan pengurus *menghandle* setiap pekerjaan yang telah didelegasikan kepada anggota dalam pembagian *job desk* sesuai bidang/divisi organisasi untuk ketercapaian program yang dikehendaki berjalan dengan baik. Kontrol juga dilakukan antara sekretaris dan pengurus terhadap ketua dalam penjalanan tugas ketua yang juga menjadianggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan dalam organisasi. IKM sendiri memiliki banyak kegiatan yang

semuanya harus memiliki control dari ketua, sekretaris, dewan pegurus, dan seluruh anggota organisasi untuk menjalankan kegiatannya.

Selain itu menurut Fayol prinsip struktur organisasi terbagi menjadi 6. Peneliti kemudian, menganalisis penelitian ini mengenai prinsip struktur organisasi berdasarkan pada teori Fayol.

Berikut adalah hasil temuan di lapangan berdasarkan pada kegiatan penelitian.

#### 1. Scholar Chain

Menurut Fayol organisasi harus dikelola dalam hierarki vertikal yang jelas dan komunikasi harus dibatasi berdasarkan hierarki ini, komunikasi terjadi dari atas ke bawah dan sebaliknya<sup>70</sup>. Pada organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) Rejang Lebong ini memiliki hierarki yang jelas seperti pembagian tugas berdasarkan struktur organisasi. Dalam struktur organisasi tertulis secara langsung peran yang akan dilakukan oleh pengurus dan pertanggung jawaban. Seperti ketua bertanggung jawab langsung kepada Pembina & Pelindung Organisasi yaitu, Bupati Kabupaten Rejang Lebong, kemudian ketua umum dibantu oleh wakil ketua 1, wakil ketua 2, wakil ketua 3, wakil ketua 4, sekretaris umum, dibantu oleh wakil sekretaris, bendahara dibantu oleh wakil bendahara yang juga bertugas sebagai bendahara harian 1, dan wakil bendahara 2. Kemudian ada pembagian tugas berdasarkan divisi / bidang yang diketuai oleh koordinator bidang. Adapun divisi / bidang itu terbagi menjadi 12 divisi / bidang yakni bidang pemuda, bidang olahraga,

---

<sup>67</sup> Farina Islami "Manajemen dalam Komunikasi Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol" JIMSI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi. 2024. Hal 13.

bidang pembangunan, bidang seni budaya, bidang dana, bidang pendidikan, bidang organisasi dan kaderisasi, bidang dakwah, bidang hukum dan advokasi, bidang adat dan limbago, bidang sosial, bidang humas dan perlengkapan. Setiap koordinator bertanggung jawab pada ketua untuk mengkoordinir anggotanya menjalankan peran seperti yang menjadi tujuan organisasi misalnya kegiatan sosial penyaluran bantuan, maka divisi kepemudaan dan sosial yang akan lebih banyak *handle* kegiatan yang akan dilakukan tersebut. Namun, tentu saja kerjasama menjadi kunci dalam eksisnya organisasi IKM ini, karena setiap anggota tidak dapat membiarkan pekerjaan dalam pelaksanaan kegiatan hanya dilakukan oleh satu pihak saja.

## 2. Unity of Comand

Menurut Fayol yang dimaksud dengan Unity of Comand ialah karyawan harus menerima tugas yang jelas dari hanya satu orang atasan<sup>71</sup>. Dalam organisasi IKM hal ini diterapkan sebagaimana dalam pelaksanaan kegiatan, ketua memberikan instruksi / arahan kepada koordinator bidang. Kemudian, anggota bidang / divisi menerima instruksi / arahan dari koordinator bidang sesuai pada instruksi yang diberikan berdasarkan tujuan yang henddak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini juga mencakup dalam Pembagian Kerja (*Division of Work*), yaitu pekerjaan harus dibagi menjadi unsur-unsur yang lebih kecil atau dispesialisasi, sehingga output (hasil kerja) karyawan dan efektifitas akan meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan dan keahlian

---

<sup>71</sup> Farina Islami “Manajemen dalam Komunikasi Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol” JIMSI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi. 2024. Hal 14.

pada tugas yang diembannya. Dalam aspek ini organisasi IKM membagi anggota perdivisi dan bidang kerja untuk memudahkan ketercapaian tujuan kegiatan dalam organisasi. Dan menjamin bahwa pengarahan hanya dari satu suara yaitu dari ketua dan dapat juga diwakili oleh pengurus lainnya sewaktu-waktu. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Fayol bahwa dalam sebuah organisasi, maka diperlukan Unity of Comand, yang mana perintah atau pemberian kerja hanya bersumber dari ketua atau satu orang atasan. Hal ini memaksimalkan anggota dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan bidang kerja yang akan dilakukannya untuk mencapai tujuan kegiatan.

### 3. Unity of Direction

Menurut Fayol, Unity of Direction menyatakan aktivitas-aktivitas yang memiliki tujuan sama harus ditempatkan dibawah satu supervisor<sup>72</sup>. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa adanya kesesuaian prinsip ini menurut Fayol dalam organisasi IKM, yaitu pembagian divisi / bidang kerja berdasarkan pada peran yang akan dijalankan bidang kerja tersebut. Misalnya, bidang pemuda adalah membuat kegiatan berbasis kepemudaan untuk meningkatkan partisipasi organisasi dimasyarakat luas, kemudian bidang olahraga membuat kegiatan berbasis olahraga yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota organisasi dalam rangka mempererat kekeluargaan, dan solidaritas organisasi. Bidang pembangunan dibawah koordinator bertugas untuk menjaga stabilitas daya guna dan pemanfaatan sekretariat organisasi, dan bidang lainnya

---

<sup>69</sup> Bintang Narpati, Dr.Dian, Kardia "Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep).(Purwokerto Selatan : CV. Pena Persada, 2022) Cet. Ke-1, Hal. 13.

bertugas berdasarkan pada bidang yang mereka jalani. Prinsip ini juga menunjukkan adanya kesamaan tujuan/ arah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan organisasi. Sehingga, tidak terjadi pecah kongsi atau perbedaan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan di sebuah organisasi.

#### 4. Division of Labour

Menurut Fayol, Division of Labour merupakan konsep dimana pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik apabila karyawan diberi tugas dengan jumlah terbatas dan terspesialisasi dengan jelas<sup>73</sup>. Pada organisasi IKM, Pembagian tugas dilakukan dengan jelas dan terspesialisasi, sesuai pada bidang/divisi masing-masing anggota. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan juga bahwa ada tambahan tugas lain jika terdapat hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya adalah terjadinya anggota divisi pemuda membantu penyelesaian pembuatan perlengkapan pelaksanaan kegiatan yang menjadi tugas bidang perlengkapan. Hal semacam ini terjadi untuk menyukseskan penyelenggaraan kegiatan yang direncanakan. Pembagian kerja telah menyebabkan satu bagian dengan bagian yang lain memiliki fungsi yang berbeda, saling bebas, memiliki spesialisasi sendiri-sendiri, tetapi masing-masing harus mendukung pencapaian tujuan bersama. Kondisi yang demikian akan selalu menghasilkan adanya ketegangan dan tekanan-tekanan tertentu pada tiap-tiap bagian. Dalam pelaksanaannya tentu saja ada banyak hal yang tidak sesuai dengan rencana, hal ini lah yang kemudian di minimalisir dengan menutupi

---

<sup>73</sup> Bintang Narpati, Dr.Dian, Kardiah “*Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep)*.(Purwokerto Selatan : CV. Pena Persada, 2022) Cet. Ke-1, Hal. 14.

kekurangan tersebut dengan saling membantu antar divisi. Saling membantu ini dimaksudkan agar ketercapaian kegiatan dalam organisasi dapat dituju, selain itu saling membantu juga sudah menjadi budaya dalam organisasi IKM, mengingat latar belakang berdirinya IKM merupakan perkumpulan warga Minang yang ada di perantauan yang memiliki nasib sebagai perantau yang jauh di kampung halaman sendiri. Budaya saling membantu ini sudah sangat mengakar kuat, karena sebagai orang Minang yang merantau akan mudah untuk merasakan kesulitan orang lain dan tentu saja memiliki keinginan yang kuat untuk saling membantu dan meringankan.

#### 5. Order

Dalam prinsip struktur organisasi menurut Fayol, seharusnya ada tempat dan tugas yang pasti bagi setiap karyawan di dalam suatu organisasi<sup>74</sup>. Order juga mencakup Tata Tertib yaitu tata tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang<sup>75</sup>. Selain itu, untuk meningkatkan efisien dalam bekerja, fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih. Pada organisasi IKM, hal ini sesuai karena memiliki sekretariat organisasi yang menjadi tempat berkumpul, berdiskusi, membagi tugas, bahkan pelaksanaan kegiatan-kegiatan harian, kegiatan rutin. Sehingga, setiap anggota punya tempatnya masing-masing dalam menjalankan tugas dan

---

<sup>74</sup> Yovita, Paradigma dalam Teori organisasi dan implikasinya pada komunikasi organisasi, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, Vol. 1, No. 2

<sup>71</sup> Mariska, Siti, and Sukiya Sukiyah. "Penerapan Teori Manajemen Henry Fayol Untuk Menjalankan Bisnis." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1.1 (2023): 9-16.

tanggung jawabnya. Sekretariat tidak hanya memiliki fungsi sebagai kelengkapan administrative saja, melainkan memang memiliki fungsi strategis dalam organisasi IKM. Sekretariat juga menjadi rumah kedua bagian seluruh anggota organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) karena di sekretariat semua kegiatan mulai dari rapat, persiapan kegiatan, diskusi hangat, bahkan sampai kegiatan rutin seperti senam dan olahraga bersama juga dapat dilakukan. Hal ini sangat mendukung keberlangsungan kegiatan dalam organisasi IKM(Ikatan Keluarga Minang), sehingga tidak ada kegiatan yang tidak terlaksana jika semua anggota nyaman dan aman dalam mengeluarkan ide, dan merasa menjadi keluarga yang diterima dengan hangat dan hidup berdampingan, menjadi sanak saudara meski dalam perantauan yang jauh dari kampung halaman.

#### 6. Span of Kontrol

Manajer akan lebih efektif jika mereka memiliki control terhadap karyawan dengan jumlah yang terbatas. Menurut fayol, jumlah yang efektif berkisar 20-30 orang karyawan bagi manajer level pertama dan 6 karyawan untuk manajer tingkat tertinggi dalam organisasi. Span of control juga mencakup Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*), yaitu para Manager dalam organisasi disebut juga ketua memiliki wewenang dalam memerintahkan bawahan melakukan atau tidak melakukan sesuatu<sup>76</sup>. Setiap Karyawan diberikan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan. Tetapi suatu hal yang

---

<sup>72</sup> Mariska, Siti, and Sukiyah Sukiyah. "Penerapan Teori Manajemen Henry Fayol Untuk Menjalankan Bisnis." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1.1 (2023): 9-16.

perlu diingat, Wewenang tersebut berasal dari suatu Tanggung Jawab. Oleh karena itu, Wewenang dan Tanggung Jawab harus seimbang, makin besar wewenangnya makin besar pula pertanggungjawabannya. Dalam struktural organisasi IKM(Ikatan Keluarga Minang), Hal ini tidak sesuai karena ketua akan dibantu oleh 4 orang yang bertindak sebagai wakil ketua, dan sekretaris akan dibantu oleh 2 orang wakil sekretaris, dan bendahara yang akan dibantu oleh 2 orang wakil bendahara. Sehingga, dalam pelaksanaannya span of control belum bisa sesuai dengan struktural organisasi IKM. Dengan adanya proses kontrol dan evaluasi dalam setiap proses komunikasi dapat mengurangi dampak risiko dari kegagalan informasi<sup>77</sup>

Dalam pelaksanaan ini, perusahaan atau organisasi harus memastikan bahwa setiap karyawan, anggota, dan departemen mengikuti SOP serta aturan yang telah ditentukan untuk meraih tujuan bersama. Hal ini didukung dengan sistem pertanggungjawaban jika terjadi kesalahan atau pelanggaran. Pengawasan yang menyeluruh memberikan berbagai manfaat dalam proses manajemen. Perusahaan dan organisasi bisa mendeteksi risiko atau kesalahan sejak dini, lalu mencegah agar mereka tidak berkembang menjadi hambatan besar. Pengawasan juga memungkinkan adanya tindakan koreksi seketika sebelum seluruh kegiatan manajemen terpengaruh dan bahkan terhambat. Sebaliknya, perusahaan atau organisasi juga harus menerapkan sistem penghargaan (*reward*) sesuai dengan kapasitas setiap anggota dan peraturan terkait

---

<sup>73</sup> Mariska, Siti, and Sukiya Sukiyah. "Penerapan Teori Manajemen Henry Fayol Untuk Menjalankan Bisnis." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1.1 (2023): 9-16.

kompensasi yang berlaku. Hal ini berguna untuk menjaga tingkat kepuasan staf atau anggota organisasi agar memiliki motivasi untuk menerapkan aktivitas manajemen dengan baik. Selain kompensasi rutin, perusahaan bisa mempertimbangkan adanya kompensasi tambahan atau spesial untuk staf atau anggota yang melakukan tugas khusus.

Karenanya span of control sangat berpengaruh terhadap bentuk komunikasi yang dijalankan dan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi IKM. Kontrol yang baik hanya dijalankan oleh salah satu pihak yang berwenang, dan pihak yang lain bertanggung jawab atas pembagian pekerjaan yang ditugaskan kepadanya<sup>78</sup>. Tiga jenis dasar sistem kontrol tersedia bagi para eksekutif: (1) kontrol output, yaitu kontrol yang berfokus pada hasil yang terukur dalam suatu organisasi. (2) kontrol perilaku, yaitu kontrol yang berfokus pada pengendalian tindakan yang pada akhirnya mengarah pada hasil. Secara khusus, berbagai aturan dan prosedur digunakan untuk menstandarisasi atau mendikte perilaku dan (3) kontrol klan adalah jenis kontrol informal. Secara khusus, kontrol klan bergantung pada tradisi, harapan, nilai, dan norma bersama untuk mengarahkan orang bekerja demi kebaikan organisasi dan pada umumnya kontrol klan sering kali digunakan secara besar-besaran dalam pengaturan di mana kreativitas sangat penting, seperti banyak bisnis teknologi tinggi. Perlu dicatat bahwa sistem kontrol, setelah tertanam dalam sebuah organisasi, menjadi sangat sulit

---

<sup>78</sup> Supriyadi, Supriyadi, Siti Alfina Febriyani, and Siti Nur Anisa. "PRINSIP TEORI ORGANISASI KLASIK MENURUT HENRY FAYOL." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1.1 (2023): 33-42.

untuk diubah. Sistem kontrol muncul dalam sebuah organisasi, bukan karena kebetulan, tetapi sebagai respons terhadap kebutuhan perusahaan untuk memantau pekerjaan karyawan untuk mendorong kinerja tinggi. Mengubah metrik hasil adalah undangan untuk mempromosikan data dengan karyawan yang menemukan cara-cara inovatif untuk memastikan bahwa data menunjukkan bahwa mereka berkinerja pada tingkat yang diharapkan, sementara perilaku dan budaya klan terkenal sulit diubah, sering kali membutuhkan waktu satu dekade atau lebih untuk benar-benar berubah. Berbagai organisasi menekankan berbagai jenis kontrol, tetapi sebagian besar organisasi menggunakan campuran dari ketiga jenis tersebut termasuk organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang). Hal inilah yang menjadi penunjang dalam pencapaian tujuan kegiatan dalam organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang). Kontrol yang baik dalam organisasi menjadikan IKM dapat melaksanakan keseluruhan program, kegiatan dan mencapai tujuan yang hendak dicapai organisasi, kemampuan berkomunikasi yang baik juga tidak luput menjadi faktor keberhasilan pencapaian kegiatan organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang).

### **3. Upaya yang dilakukan oleh IKM untuk Mengenal Organisasinya**

#### **a. Kegiatan Rutin Tahunan**

Dalam mempertahankan keberadaannya setiap organisasi tentu saja memiliki kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan. Begitu pula dengan organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang). Organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) memiliki kegiatan rutin, yaitu

pengajian ibu-ibu dan pengajian bapak-bapak yang akan dilakukan setiap minggu secara bergiliran yang bertempat di rumah anggota. Kegiatan rutin juga berupa senam dan olahraga bersama yang bertujuan untuk menjaga kesehatan setiap anggota organisasi IKM. Adapun kegiatan olahraga rutin yang diadakan di gedung IKM dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.3 Kegiatan Olahraga di Gedung IKM**

**(Sumber Peneliti, 2024)**

Selain itu, kegiatan rutin yang dilakukan organisasi IKM ialah Musyawarah Daerah (Musda) yang dilakukan selama 5 tahun sekali yang diselenggarakan di gedung milik ketua IKM namun dapat digunakan secara umum. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menentukan peta jalannya organisasi melalui AD & ART Organisasi yang akan dijalankan secara resmi dan terstruktur. Tidak hanya itu Musda juga dilakukan untuk menentukan keberlanjutan kegiatan, keberlanjutan pengurus dan pemilihan ketua dan wakil baru. Pemilihan ketua dan wakil serta pengurus ini tentu saja sesuai dengan prosedur yang berlaku, yaitu harus bergabung sebagai pengurus jurai/kelompok

yang aktif, selalu ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Dan pertimbangan suara memilih yang mendominasi juga tidak lupa untuk diperhitungkan. Selain itu komunikasi yang terjalin antara ketua dengan anggota, ketua dengan pengurus organisasi lainnya di dalam organisasi juga sangat baik sehingga sangat mendukung keberadaan organisasi IKM ini. Komunikasi yang efektif tidak hanya tentang mentransfer informasi, tetapi juga tentang membangun hubungan yang baik antara berbagai pihak yang terlibat dan meminimalisir terjadinya konflik.

Manajemen konflik dapat membantu mengatasi perbedaan pendapat atau masalah yang muncul selama proses komunikasi, sementara manajemen perubahan memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan mendukung adaptasi terhadap perubahan organisasi<sup>79</sup>. Komunikasi yang terjalin dalam organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) sangat berjalan dengan baik. Hal ini terwujud dengan terlaksanakannya kegiatan dalam mencapai organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) dalam kehidupan bermasyarakat di Rejang Lebong. Ketercapaian kegiatan ini tentu saja melibatkan banyaknya pihak yang saling berperan dengan baik dan maksimal. Kegiatan rutin tentu saja akan terus terlaksana, dan tidak menutup kemungkinan akan memperoleh masukan untuk keberlanjutan kegiatan ataupun adanya kegiatan baru yang diusung oleh anggota maupun hasil rapat bersama seluruh elemen organisasi. Kerjasama antar seluruh anggota organisasi

---

<sup>79</sup> Farina Islami “*Manajemen dalam Komunikasi Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol*” JIMSI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi. 2024. Hal 13

mempengaruhi ketercapaian kegiatan dalam organisasi tersebut<sup>80</sup>

Kerja sama yang dilakukan dalam organisasi juga meminimalisir terjadinya miss komunikasi antar anggota dalam organisasi tersebut. Miss komunikasi adalah adanya kesalahpahaman antara kedua belah pihak dalam mencerna proses komunikasi, sehingga antara pesan yang disampaikan dan pesan yang diterima berbeda arti dan penafsirannya<sup>82</sup>. Jika kondisi ini terus berlanjut tentu akan membawa dampak yang sangat buruk bagi kelangsungan organisasi. Bukan tidak mungkin akibat dari miss komunikasi adalah munculnya konflik-konflik di dalam organisasi. Miss komunikasi dalam organisasi IKM dapat dihindari karena adanya kerjasama yang baik antar seluruh anggota organisasi. Hal ini juga karena dalam organisasi IKM tidak pernah acuh dan cuek terhadap masukan dan ide yang diberikan oleh seluruh elemen organisasi, baik itu ketua maupun pengurus dan anggota organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang).

Manajemen konflik dalam organisasi juga terlaksana dengan meningkatkan kualitas kegiatan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. Konflik hanyalah merupakan gejala abnormal yang mempunyai akibat-akibat negatif sehingga perlu dilenyapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa akibat yang ditimbulkan adalah Disfungsional. Akan tetapi sebenarnya konflik juga dapat mengakibatkan dampak

---

<sup>80</sup> Gary Yukl. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh. Indeks; Jakarta. [http://ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/02/klasifik\\_asi20151.pdf](http://ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/02/klasifik_asi20151.pdf) di Akses 27 Juli 2024 Pukul 20.15 WIB

<sup>82</sup> Mahmudah, Dede. "Komunikasi, gaya kepemimpinan, dan motivasi dalam organisasi." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 19.2 (2015): 285-302.

yang baik dalam hal ini dapat diartikan sebagai dampak fungsional. Konflik merupakan hasil dari kemajemukan sistem organisasi. Lalu jika demikian, apa yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan konflik dalam organisasi. Ada beberapa cara untuk melakukan penanganan konflik<sup>83</sup>. Yang pertama adalah introspeksi diri. Introspeksi diri adalah proses pengamatan terhadap diri sendiri dan pengungkapan pemikiran dalam yang disadari, keinginan, dan sensasi. Proses tersebut berupa proses mental yang disadari dan biasanya dengan maksud tertentu dengan berlandaskan pada pikiran dan perasaannya. Dari sini kita dapat mencoba menilai diri kita sendiri dan tentu menilai apa yang sudah kita lakukan.

Yang kedua adalah mengevaluasi pihak yang terlibat. Hal ini sangat penting kita lakukan untuk dapat meningkatkan peluang menyelesaikan konflik. Dalam pelaksanaannya itu perlu melihat konflik dari berbagai sudut pandang sehingga kita dapat melihat berbagai kepentingan dari berbagai sudut pandang. Kita dapat mengidentifikasi kepentingan apa saja yang mereka miliki, bagaimana nilai dan sikap mereka atas konflik tersebut dan apa perasaan mereka atas terjadinya konflik. Kesempatan kita untuk sukses dalam menangani konflik semakin besar jika kita melihat konflik yang terjadi dari semua sudut pandang.

---

<sup>79</sup> Fauzan Ahmad Siregar, & Lailatul Usriyah. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* , 5 (2), 163–174. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v5i2.147>

Selanjutnya dalam penanganan konflik kita dapat memilih beberapa tindakan salah satunya adalah kompromi. Kompromi dapat dilakukan jika kedua belah pihak sama-sama memandang bahwa hubungan baik adalah hal yang sangat penting. Masing-masing pihak bahkan dapat mengorbankan kepentingannya untuk bisa mendapatkan *win-win solution* atau kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Selain itu juga kita bisa memilih untuk berkompetisi, berkolaborasi, atau akomodasi bahkan menghindari konflik. Tetapi lebih dari itu semua adalah bahwa komunikasi sangat diperlukan pada setiap pilihan penanganan konflik. Berbagai model atau gaya komunikasi dapat kita terapkan dalam mencoba menyelesaikan konflik di dalam organisasi. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan suatu organisasi, sehingga komunikasi adalah inti dari kegiatan organisasi dan merupakan proses utama dalam melaksanakan semua fungsi dalam organisasi dan manajemen<sup>84</sup> Apakah itu komunikasi linear, transaksional, interaksional. Kesemuanya sangat berpengaruh terhadap kesuksesan resolusi konflik. Untuk itu kreatifitas kita dalam memilih gaya berkomunikasi sangat menentukan terhadap penyelesaian konflik dan tentu pada akhirnya adalah tercapainya tujuan organisasi yang ingin diwujudkan.

---

<sup>80</sup> Fauzan Ahmad Siregar, & Lailatul Usriyah. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* , 5 (2), 163–174. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.147>

## **b. Kegiatan Tambahan**

Kegiatan tambahan yang dimaksud lainnya yaitu melakukan koordinasi dengan pihak terkait dengan dinas sosial untuk menyampaikan bantuan dan kegiatan sosial apabila terjadi bencana alam, ataupun musibah yang menimpa masyarakat Rejang Lebong secara massif. Bantuan lain yang diberikan oleh adalah *ambulance* bagi anggota dan pengurus IKM (Ikatan Keluarga Minang) yang sedang dalam musibah. Kegiatan ini tentu saja memiliki dampak yang sangat positif tidak hanya bagi organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) karena akan semakin dikenal luas oleh masyarakat dalam pelibatangannya dengan kegiatan sosial kemasyarakatan, tetapi juga sangat positif diterima masyarakat karena akan sangat membantu masyarakat atau pihak yang tengah dilanda musibah. Kegiatan sosial ini tidak lepas kaitannya dengan partisipasi organisasi IKM di Rejang Lebong. Organisasi selalu mendapatkan sesuatu dari lingkungannya sebagai masukan (*input*), kemudian ditransformasikan menjadi suatu keluaran (*output*) bagi lingkungan. Apa yang dapat diperoleh oleh suatu organisasi selalu ditentukan oleh lingkungan, demikian juga apa yang menjadi produk dari organisasi juga selalu ditentukan oleh lingkungan. Setiap organisasi selalu memiliki kelenturan dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, sehingga organisasi dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perubahan dan secara demikian dapat menjaga

kelangsungan hidupnya dalam situasi lingkungan yang selalu berubah. Jadi organisasi tidaklah merupakan suatu sistem yang tertutup dan bersifat mekanis, tetapi organisasi merupakan suatu sistem yang terbuka dan organis sifatnya. Dalam pelaksanaan organisasi juga diperlukan komunikasi. Pemahaman terhadap komunikasi diharapkan dapat menjadi awal bagi terciptanya hubungan antar pribadi yang harmonis dalam organisasi. Komunikasi dalam organisasi mempunyai tujuan antara lain memberikan informasi, umpan balik, pengendalian, pengaruh, memecahkan masalah, pengambilan keputusan, mempermudah perubahan, dan pembentukan kelompok<sup>85</sup>. Tidak semua kesulitan hubungan antar pribadi dan organisasi adalah akibat dari gangguan komunikasi. Berbagai hal lain seperti motivasi, pengambilan keputusan, dan struktur organisasi juga memiliki peran dalam permasalahan tersebut. Meski demikian, proses komunikasi merupakan suatu masalah besar bagi kebanyakan manusia dan aktivitas organisasi. Komunikasi adalah proses berbagi makna secara berkesinambungan dan dinamis di antara pelaku - pelaku komunikasi melalui lambang - lambang verbal maupun non-verbal, bermedia ataupun tidak, dimana masing - masing pihak dapat saling memberikan pengaruh secara timbal balik<sup>86</sup>. Sehingga, dalam pelaksanaan organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) ini komunikasi

---

<sup>85</sup> Asriadi, Asriadi. 2020. "Komunikasi Efektif Dalam Organisasi". *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyuaran Islam* 2 (1), 36-50. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>.

<sup>86</sup> Supriyadi, Supriyadi, Siti Alfina Febriyani, and Siti Nur Anisa. "PRINSIP TEORI ORGANISASI KLASIK MENURUT HENRY FAYOL." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1.1 (2023): 33-42.

yang terjalin antar seluruh anggota dan pengurus terjalin dengan baik untuk mencapai tujuan-tujuan kegiatan organisasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa;

1. Bentuk komunikasi organisasi dalam organisasi IKM Kabupaten Rejang Lebong sudah sesuai dengan teori Manajemen Komunikasi yang dikemukakan oleh Fayol. Hal ini tergambar dalam kegiatan organisasi yang melibatkan seluruh anggota dalam pelaksanaannya. Hal ini juga menjadi penguat bahwa teori komunikasi Fayol sesuai dijalankan dalam organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) di Kabupaten Rejang Lebong yang ditinjau dari konsep manajemen, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, komando, koordinasi, dan Kontrol. Aspek-aspek tersebut sudah berjalan dengan baik dalam organisasi IKM, sehingga IKM masih menjadi organisasi yang berdiri sampai dengan hari ini dengan jumlah anggota yang sangat besar. Hal ini memperlihatkan persatuan dan kesatuan warga Minang yang sedang dalam perantauan untuk dapat hidup berdampingan dan bersosialisasi dengan terus mengedepankan asas kekeluargaan.
2. Upaya yang dilakukan oleh organisasi IKM dalam mempertahankan keberadaannya diantaranya adalah melakukan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, selain itu mempererat komunikasi yang sudah terjalin dalam organisasi yang tergambar dengan kegiatan pengajian rutin ibu-ibu, pengajian rutin bapak-bapak, kegiatan senam dan olahraga

bersama, kegiatan penyaluran bantuan terhadap masyarakat yang sedang dalam masalah dan musibah.

### **3. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut;

1. Untuk peneliti yang akan meneliti terkait komunikasi organisasi dalam menjaga keberadaan organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) di Kabupaten Rejang Lebong, harapan peneliti semoga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya. Untuk penelitian selanjutnya mohon dilengkapi lagi guna menyempurnakan penelitian ini.
2. Bagi narasumber dan anggota organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) di Kabupaten Rejang Lebong dapat mempertahankan komunikasi organisasi yang telah dijalin dengan baik, karena akan sangat berpengaruh terhadap keberadaan organisasi IKM (Ikatan Keluarga Minang) di tengah masyarakat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adang Rukhyat, *Panduan Penelitian Bagi Remaja*, (Jakarta : Dinas Olah Raga dan Pemuda, 2003), Hal. 51.
- Adi Prakosa “*Teori Komunikasi Organisasi*” artikel diakses pada 1 Mei 2024 dari <https://adiprakosa.blogspot.com/2007/12/teori-komunikasi-organisasi.html>.
- Ani Kasim “*wawancara anggota IKM Rejang Lebong*” pada 24 Desember 2023.
- Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Hal. 3.
- Anwar, K. (2018). Urgensi Penerapan Manajemen Konflik dalam Organisasi Pendidikan. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 31–38.
- Arikuto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Asriadi, Asriadi. 2020. “Komunikasi Efektif Dalam Organisasi”. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyuaran Islam* 2 (1), 36-50. <https://doi.org/10.47435/retorika.v2i1.358>.
- Bintang Narpati, Dr.Dian, Kardiah “*Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep)*.(Purwokerto Selatan : CV. Pena Persada, 2022) Cet. Ke-1, Hal. 13.
- Bintang Narpati, Dr.Dian, Kardiah “*Perilaku Organisasi (Teori dan Konsep)*.(Purwokerto Selatan : CV. Pena Persada, 2022) Cet. Ke-1, Hal. 23.
- Dr.Armi Muhammad . *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) Hal 1-3.
- Dr.Armi Muhammad . *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) Hal 23.
- Dr.Armi Muhammad . *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) Hal 65.
- Dr.Armi Muhammad . *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2017) Hal 66.
- Effendy, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), Cet. Ke11, Hal. 59.
- Enggar Siswanto. 2023. *Komunikasi Organisasi Karang Taruna Raflesia Dalam Meningkatkan Solidaritas Pemuda Di Kelurahan Banyumas Kabupaten Rejang Lebong*. (EPrints Etheses IAIN Curup, 2023) Hal 1\_2.
- Farina Islami “*Manajemen dalam Komunikasi Perspektif Teori Manajemen Henry Fayol*” *JIMSI : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*. 2024. Hal 13.

- Fauzan Ahmad Siregar, & Lailatul Usriyah. (2021). Peranan Komunikasi Organisasi dalam Manajemen Konflik. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)* , 5 (2), 163–174. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.147>
- Gary Yukl. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Edisi Ketujuh. Indeks; Jakarta. <http://ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/02/klasifikasi20151.pdf> di Akses 27 Juli 2024 Pukul 20.15 WIB
- Imam Suryo Prayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Hal.101-102.
- Mahmudah, Dede. "Komunikasi, gaya kepemimpinan, dan motivasi dalam organisasi." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 19.2 (2015): 285-302.
- Marbun, T. O., Antarani, P., & Putri, M. A. (2023). *Effective Communication Results in Effective Leadership*. Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation, 3(4), 571-578
- Mariska, Siti, and Sukiya Sukiyah. "Penerapan Teori Manajemen Henry Fayol Untuk Menjalankan Bisnis." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1.1 (2023): 9-16.
- Ma'arif, S. (2018). Education as a Foundation of Humanity: Learning from the Pedagogy of Pesantren in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 9(2), 104–123
- Miftah Thoha “*Perilaku Organisasi*” (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet ke-13, Hal. 163.
- Muh. Syawir Dahlan, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*(Jurnal Dakwah Tabligh, Vol .15, No. 1, Juni 2014) : Hal.117.
- Muharto dan Aris SandyAmbarita,*Metode penelitian sistem informasi* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016)
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya , 2000), Hal. 3-4.
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya , 2000), Hal. 9.
- Oyong” wawancara *Ketua IKM Rejang Lebong*” 19 Februari 2024.
- Phil Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktik*, (Bandung : Bima Cipta, 1998), Hal. 1.
- Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Hal 22.
- R. Wayne Pace and Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), Hal. 31-35.

- Ridwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sondang P. Siagian, *Peranan Staf dan Management* (Jakarta : Gunung Agung, 1976), cet ke-1, Hal. 20.
- Sugiyono "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung:Alfabeta: 2014). Hlm.300
- Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Suprpto Hugo Aries, Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa, (Khazanah Pendidikan , Vol. XI, No. 1,2018), Hal. 15.
- Supriyadi, Supriyadi, Siti Alfina Febriyani, and Siti Nur Anisa. "PRINSIP TEORI ORGANISASI KLASIK MENURUT HENRY FAYOL." *MANTRA (Jurnal Manajemen Strategis)* 1.1 (2023): 33-42.
- Tine A.Wulandari, "Komunikasi Organisasi Classical Approaches" Hal. 3-5.
- Tine A.Wulandari, "Komunikasi Organisasi Classical Approaches" Hal. 6.
- Tine A.Wulandari, "Komunikasi Organisasi Classical Approaches" Hal. 13.
- Tine A.Wulandari, "Komunikasi Organisasi Classical Approaches" Hal. 15.
- Virginia Mauk Yermia Djefrie, dkk., "Pola Komunikasi Organisasi Pimpinan dan Pegawai Diskominfo Kabupaten TTU," *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, Vol. 2, No. 1, April 2022. Hal 48.
- Wilinny Wilinny and others, 'Analisis Komunikasi Di PT. Asuransi Buana Independent Medan', *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3.1 (2019), 1-6  
<file:///C:/Users/User/Downloads/146-Article Text-408-1-10-20200513.pdf>.
- YS. Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta : Grasindo, 1998), Hal. 69.
- Yovita, Paradigma dalam Teori organisasi dan implikasinya pada komunikasi organisasi, *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI PRANATA SOSIAL*, Vol. 1, No. 2

## LAMPIRAN



## RIWAYAT HIDUP



**Sindy Okta Bela** adalah nama penulis skripsi ini, penulis lahir dari orang tua yang bernama Jamal dan Eni Suryani sebagai anak kedua dari tiga bersaudara . Penulis di lahiran di Padang tepong, kecamatan ulu Musi kabupaten empat lawang, provinsi Sumatra Selatan pada tanggal 02 Oktober 1999.

Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 01 Desa Padang tepong pada tahun 2006 Melanjutkan SMP 01 Padang tepong pada tahun 2015 Dan SMA 01 ulu Musi pada tahun 2016 dan institusi agama Islam negeri Curup hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushluddin Adab Dan Dakwah jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI). Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulistelah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhirnya kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul " Komunikasi organisasi ikatan keluarga Minang (IKM) Di kabupaten rejang Lebong